

BUKU TEKNIK MENERJEMAH BAHASA ARAB (CONTOH DAN PRAKTIK)

Muh Hikamudin Suyuti. S.S. M.Si.



Buku Teknik Menerjemah Bahasa Arab
(Contoh dan Praktik)
@Saizu Publisher, 2023

Penulis :
Muh Hikamudin Suyuti. S.S. M.Si.
vii+97 halaman; 15 x 23 cm
ISBN : 978-602-xxxxx-x-x
Cetakan Pertama, xxxxx 2023

Desain Cover : Fachri
Pewajah Isi : Hendry Creator
Diterbitkan oleh:
Saizu Publisher
Jalan A. Yani 40a, Purwokerto,
Banyumas Jawa Tengah
Telp. 0281635624
Email : saizupublisher@uinsaizu.ac.id
Website : books.uinsaizu.ac.id

© Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right Reserved

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Daftar Pustaka

BAB I KONSEP, UNSUR DAN HAKIKAT TERJEMAH.....	1
A. Penjelasan Tentang Terjemah.....	1
B. Tahap-Tahap Terjemah.....	2
C. Problem Penerjemahan	3
D. Unsur-Unsur Ilmu Menerjemah	4
E. Asumsi-Asumsi dalam Penerjemahan	5
BAB II KONSEP DAN PERAN MAKNA DALAM MENERJEMAH. 7	7
A. Penjelasan Tentang Makna.....	7
B. Hubungan Kata dan Makna	9
C. Proses Pemerolehan Makna.....	12
BAB III PERBEDAAN KARAKTERISTIK BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA.....	15
A. Karakter Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia	15
B. Karakter Sintaksis Bahasa Arab dan Indonesia.....	20
BAB IV PERBEDAAN KARAKTERISTIK BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA.....	25
A. Macam-macam Metode Penerjemahan.....	25
B. Prosedur Penerjemahan.....	28
C. Teknik Penerjemahan.....	31
BAB V PRAKTEK MENERJEMAH DARI ASPEK SINTAKSIS (NAHWU)	37
A. Jumlah <i>Fi'liyyah</i>	37
B. <i>Fi'l Mabnī Malūm</i>	45
C. Beberapa <i>Ḥarf Maānā</i>	50
D. <i>Hurf Tadiyah Alā</i>	55
E. <i>Tadiyah</i> dengan <i>An</i> (تعديّة بعن).....	60
F. Menerjemahkan Bentuk Pasif Supaya Tetap Disebutkan Pelakunya.....	67
G. Menerjemahkan <i>Ma Mashdariyah</i>	69
H. Menerjemahkan dan Mengidentifikasi Kata Kerja Transitif dalam Bahasa Arab	70
I. <i>Hurf Ta'diyah Ba'</i>	72
J. <i>Hurf Zā'idah Ba'</i>	78
K. Penggunaan <i>Ma'</i>	83
L. Penggunaan <i>Min</i>	89
Daftar Pustaka	95

BAB I

KONSEP, UNSUR DAN HAKIKAT TERJEMAH

A. Penjelasan Tentang Terjemah

Terjemah mempunyai beberapa definisi. Terjemah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab dari akar kata

ترجم يترجم ترجمة وترجما ومترجما فهو مترجم وذاك مترجم

Menurut Louwis *Maluf Al-Yassu'i* dalam kamus *al-Munjid fi al-Lughah wa al-Alam* menunjukkan beberapa pengertian terjemah, di antaranya:

- a. Menginterpretasikan pembicaraan dengan menggunakan bahasa lain
- b. Mengalihkan suatu pembicaraan dengan bahasa yang mudah
- c. Menuturkan riwayat 'seseorang
- d. Pembukaan kitab (*Muqoddimah*)

Sedangkan menurut Syakir as-Shauqi kata terjemah jika ditinjau dari aspek etimologi memiliki empat pengertian. *Pertama*, menyampaikan informasi yang belum dipahami oleh seseorang. *Kedua*, menjelaskan ujaran kata dengan bahasa yang sama dari yang dijelaskan. *Ketiga*, menjelaskan ujaran kata dengan bahasa yang berbeda dari bahasa yang berbeda dari bahasa sumber. *Keempat*, memindah ujaran kata dari satu bahasa ke bahasa yang lain.¹

Kata terjemah secara terminologi telah dijelaskan oleh beberapa ahli, salah satunya oleh As-Sayid 'Alwi 'Abbas 'al-Hasani dalam bukunya "*Faiḍ 'al-Khabīr 'wa 'Khulāṣah 'al-Taqrīr 'alā Najh 'al-Taisīr Syarḥ Manẓūmah 'al-Tafsīr*". Dalam karyanya ini, terjemah secara istilah terbagi dalam dua bagian, yaitu terjemah *ma'nawīyyah tafsīriyyah*, dan terjemah *hurfiyyah*. Terjemah

¹ Mochammad Arifin, *10 Tema Fenomenal dalam Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Percetakan PT Gramedia, 2019), Hal. 414.

ma'nawīyyah tafsīriyyah adalah mengurai dan menjelaskan makna suatu ucapan atau perkataan dengan menggunakan bahasa lain tanpa terbelenggu kaidah atau susunan huruf serta tetap menjaga naskah asli dan runtutannya. Sedangkan terjemah *harfiah* adalah mengganti kata dengan kata yang lain dengan memiliki arti yang sama (*murādifah*) dalam bahasa lain. Di dalam terjemah *harfiah* ini tidak terjadi perubahan arti kata yang asli, karena ia hanya mengubah dari satu bahasa ke bahasa yang lainnya.²

Setelah melihat penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa terjemah adalah menyalin (memindahkan) dari bahasa satu ke dalam bahasa lain atau mengalih bahasakan.³ Dapat juga dikatakan mengalihkan suatu pembicaraan dari suatu bahasa sumber ke bahasa lain dengan mengungkapkan suatu pengertian dengan suatu kata dalam bahasa lain, dengan memenuhi arti dan maksud yang terdapat di dalam pengertiannya.

B. Tahap-Tahap Terjemah

Ketika melakukan penerjemahan, penerjemah akan memulai dari bentuk terjemahan paling sederhana yaitu sebuah kata, frasa, dan kalimat. Kadang penerjemah juga menerjemahkan beberapa kalimat yang membentuk sebuah alinea, kemudian kumpulan alinea, atau sebuah bab bahkan satu buku yang semuanya dapat diterjemahkan.

Menurut Nida dan Taber seperti yang dikutip Wijaya,⁴ proses penerjemahan melewati tiga tahap utama yaitu tahap analisis, transfer, dan penyusunan ulang struktur. Di sini seorang penerjemah harus menganalisis kalimat bahasa sumber yang menyangkut beberapa hal, misalnya: keterkaitan tata bahasa, memahami makna kata dan juga susunan kata-kata secara keseluruhan. Sebagai hasilnya, setelah dilakukan tahap analisis maka akan menghasilkan makna bahasa sumber yang mudah dimengerti. Setelah itu, penerjemah melanjutkan proses transfer dari bahasa asal ke bahasa sasaran. Tahap selanjutnya yaitu

2 Cece Abdulwaly, *80 Permasalahan Fiqih Seputar Mushaf Al- 'Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), Hal. 28-29.

3 Kamus Besar Bahasa Indonesia

4 Esti Junining, *Strategi dan Kiat Praktis Penerjemahan*, (Malang: Tim UB Press, 2018), Hal. 34.

menyusun ulang struktur makna yang dihasilkan untuk disajikan ke bahasa sasaran (bahasa kedua) sesuai dengan kaidah terdapat pada bahasa sasaran.

C. Problem Penerjemahan

Penerjemahan tidak sekedar mentransfer atau mengubah bahasa sumber ke bahasa sasaran. Nida dan Taber mengungkapkan permasalahan mengenai isi pesan yang harus sepadan, yang pastinya juga membawa problem saat pengalihan budaya yang kompleks. Pernyataan Karamanian yang dikutip oleh Putro bahwa proses penerjemahan tidak hanya fokus pada pengalihan bahasa semata, tapi juga pada pengalihan budaya.

Problem budaya ini memang sangat penting, karena kadang ada kesalahpahaman dalam penerjemahan budaya ini yang pastinya dapat menggeser makna atau pesan dari teks asli. Gentzle, sebagaimana dikutip Basnett, menyatakan bahwa ada dua perubahan penting dalam perkembangan teoritis dalam teori penerjemahan yaitu perubahan teori berorientasi sumber ke teori sasaran dan perubahan untuk menyertakan beberapa faktor budaya sebagaimana elemen kebahasaan dalam model pelatihan penerjemahan. Di samping itu, Toury menjelaskan bahwa penerjemahan merupakan aktivitas yang tak dapat disangkal melibatkan setidaknya dua bahasa dan dua tradisi budaya. Hal ini jelas memperkuat pendapat bahwa proses penerjemahan secara langsung maupun tidak juga melibatkan budaya di dalamnya. Oleh karena itu, penerjemah harus bisa memahami makna budaya yang ada di dalamnya sehingga dapat menghindari bergesernya makna yang akan disampaikan.

Cahyadi dalam artikelnya, "Beberapa Kesulitan dalam Penerjemahan," menyatakan bahwa beberapa problem dalam penerjemahan di antaranya:

- a. Sistem bahasa sumber dengan bahasa sasaran berbeda.
- b. Kompleksitas semantik dan stilistika.
- c. Level kemampuan penerjemah berbeda-beda.
- d. Tingkat Kualitas Teks Bahasa Sumber.
- e. Masalah Keterbacaan Teks.

D. Unsur-Unsur Ilmu Menerjemah

Unsur teori sangat penting bagi penerjemah yang telah memiliki kedudukan sebagai penulis dan pembaca. Dia bertugas menjelaskan ide-ide penulis kepada para pembaca dengan bahasa penerima yang ekuivalen dengan bahasa sumber. Penyampaian ide orang lain itu lebih rumit daripada pengungkapan ide sendiri. Kesulitan tersebut akan bertambah ketika adanya perbedaan bahasa, budaya dan konteks sosiologis antara penulis dan pembaca. Tugas penerjemah adalah menghapus kendala tersebut dengan menggunakan metode penerjemah. Hal ini merupakan tugas utama teori penerjemah.

Unsur utama dalam menerjemahkan bahasa Arab yaitu:

1. Aspek bahasa. Penguasaan kamus bahasa, kemampuan memilih diksi bahasa yang baik dari arti kosa kata maupun struktur kalimat. Hal lain yang patut diperhatikan adalah memahami arti kata baik secara konotatif, denotatif, leksikal, dan tekstual.
2. Ilmu *Ṣaraf* atau ilmu morfologi. Kemahiran dalam memahami ilmu *ṣaraf* dalam menyikapi perubahan *tasrīf* serta memahami fungsi penambahan huruf baik untuk transitif (*ta'diyyah*) menerima akibat (*muṭāwa'ah*) maupun saling berbalasan (*musyāarakah*).
3. Aspek *Naḥwu*. Ini adalah aspek yang tidak bisa ditinggalkan oleh penerjemah. Dalam konteks penerjemahan, penguasaan ilmu *Naḥwu* bukan hanya sekedar teoritis tetapi praktik atau kompetensi praktis empiris.
4. Aspek *Balagh*. Dalam menerjemah, ilmu *Balagh* merupakan aspek penting yang tidak mungkin ditinggalkan, karena *Balagh* merupakan sebuah ilmu alat yang berguna untuk mengenali rasa bahasa dengan sensitivitas perasaan yang tinggi. Hal ini dilakukan supaya penerjemah mampu membedakan arti yang tersirat atau arti lahiriahnya.
5. Beberapa asumsi yang dijadikan pedoman dalam bidang terjemahan juga dikenal beberapa asumsi yang merupakan cara kerja, pengalaman, keyakinan, serta pendekatan yang pegang oleh para peneliti, praktisi, dan para pakar dalam melaksanakan berbagai kegiatannya. Bahkan, penerjemah

yang belum memiliki latar belakang pendidikan formal pun, tetapi dibesarkan oleh pengalamannya memiliki prinsip dan cara cara yang digunakan untuk mengatasi masalah penerjemahan yang dihadapinya.

E. Asumsi-Asumsi dalam Penerjemahan

Menurut ilmu terjemah dikenal juga beberapa asumsi yang berupa cara kerja, pengalaman, keyakinan dan pendekatan yang dianut oleh para pengajar, peneliti dan praktisi dalam melakukan berbagai kegiatannya. Asumsi-asumsi tersebut berlaku dalam kegiatan penerjemahan, baik itu bidang teori, praktik pengajaran maupun evaluasi terjemahan. Beberapa asumsi itu meliputi:

- 1) Menerjemah merupakan kegiatan yang kompleks. Oleh karenanya dalam bidang ini, keahlian penerjemah harus bersifat multidisipliner yang pastinya mempunyai kemampuan dalam bidang teori menerjemah, penguasaan bahasa sumber dan bahasa penerima, mengalihkan kebudayaannya secara sempurna, pengetahuan tentang berbagai ilmu, serta kemampuan berpikir kreatif.
- 2) Bangsa satu dengan bangsa lain mempunyai budaya yang berbeda. Asumsi ini membawa gambaran bahwa bahasa satu bangsa berbeda dengan bahasa bangsa lainnya. Oleh karena itu, pencarian ekuivalensi di antara keduanya merupakan kegiatan pokok yang dilakukan oleh seorang penerjemah.
- 3) Penerjemah berposisi sebagai komunikator antara pengarang dengan pembaca. Penerjemah sebagai pembaca yang mendalami makna dan yang termaktub pada teks sumber. Penerjemah sebagai penulis juga menyiapkan pemahamannya kepada orang lain melalui sarana bahasa supaya pendengar atau pembaca menjadi paham.
- 4) Terjemahan yang baik adalah yang jelas, benar dan wajar. Jelas berarti hasil terjemahan itu mudah dipahami. Benar memiliki pengertian bahwa makna yang terdapat dalam terjemahan juga sama dengan makna yang terdapat dalam teks sumber. Wajar memiliki maksud bahwa terjemahan itu tidak terasa sebagai terjemahan.

- 5) Terjemahan bersifat otonom. Maksudnya terjemahan hendaklah dapat menggantikan teks sumber atau teks terjemahan memberikan pengaruh yang sama kepada pembaca seperti pengaruh yang ditimbulkan oleh teks sumber.
- 6) Penerjemah diharuskan memahami pokok bahasan. Pengetahuan tentang bahasa sumber, dan pengetahuan tentang bahasa penerima harus dikuasai dengan baik oleh penerjemah. Di samping itu, penerjemah juga dituntut untuk bersikap jujur dan berpegang pada landasan hukum.
- 7) Pengajaran penerjemah diharuskan untuk mengikuti landasan teoritis penerjemahan dan kritik terjemah.

BAB II

KONSEP DAN PERAN MAKNA DALAM MENERJEMAH

A. Penjelasan Tentang Makna

1. Jenis Makna.

Makna dalam penerjemahan dapat dikategorikan menjadi 6 (enam), yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual atau situasional, makna tekstual, makna sosiokultural, dan makna idiomatis. Berikut adalah penjelasannya:

a. Makna Leksikal

Makna leksikal merujuk pada makna yang berada di dalam kamus, yaitu makna mandiri seperti apa adanya. Sebagai contoh adalah kata '*sentence*' memiliki arti kalimat atau hukuman. Belum bisa dibedakan karena kata itu masih mandiri.¹ Kata tersebut belum terpengaruh oleh faktor. Singkatnya, makna leksikal adalah makna yang sebenarnya.²

b. Makna Gramatikal

Merupakan makna yang terkait dengan hubungan intra bahasa, atau bisa juga makna gramatikal adalah makna dari suatu kata, karena pengaruh penggunaan struktur kalimat yang digunakan. Makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata di dalam kalimat. Makna gramatikal adalah makna yang baru ada kalau terjadi proses gramatikal, seperti aplikasi (pengimbuhan), reduplikasi (pengulangan kata), dan pemajemukan kata. Misalnya pada proses afiksasi prefiks *ber-* dengan dasar baju maka akan melahirkan makna gramatikal "mengenakan atau memakai baju".³

1 Bena Yusuf Pelawi. Aspek Semantik Dan Pragmatik Dalam Penerjemahan. *Jurnal Lingua Cultura* Vol.3 No.2 November 2009. Hal.149.

2 Fitri Amilia, Astri Widyaruli Angraeni. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani. 2017. Hal. 67.

3 Muzaiyanah.....hal.147.

c. Makna Kontekstual atau Situasional

Makna kontekstual ini merupakan makna dari suatu kata atau kalimat karena situasi dalam penggunaan bahasa. Menurut Chaer makna kontekstual ialah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks. Makna kontekstual berhubungan dengan situasi, yakni tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa tersebut. Misalnya makna kata kepala yang dibicarakan pada contoh berikut ini: “Kepala sekolah memberikan sambutan pada acara penerimaan murid baru”, dan “Kepala adik dipukul oleh temannya”.

d. Makna Tekstual

Makna Tekstual adalah makna yang timbul atau diperoleh dari isi suatu teks atau bacaan tertentu. Kata yang sama tetapi berbeda jenis teksnya bisa mengakibatkan makna yang berbeda pula. Misalnya dalam ilmu bahasa ilmu morfologi adalah ilmu yang mengkaji bagaimana morfem membentuk suatu makna tertentu. Sementara dalam salah satu cabang ilmu biologi kata morfologi adalah suatu cabang biologi yang berhubungan dengan bentuk dan ‘struktur tumbuh-tumbuhan serta’ hewan. ‘

e. Makna Sosio Kultural

Makna sosio-budaya adalah makna yang sangat erat kaitannya dengan kultur budaya dan hubungan sosial di masyarakat. Machali mengungkapkan bahwa makna sosio-budaya sebagai makna sosiokultural, yaitu makna yang terbentuk oleh budaya setempat yang juga mempunyai muatan sosial tertentu. Misalnya ialah kalimat “Selamat makan” yang tidak ada dalam budaya Inggris sehingga tidak ada kalimat seperti “*Good eat*”. Untuk makna yang bermuatan sosial adalah misalnya kata “*lunch*”.

f. Makna Idiomatik

Makna idiomatik yaitu makna yang berkaitan dengan beberapa ungkapan khusus yang sudah memiliki arti khusus pula. Bentuk idiom itu tidak bisa diubah susunannya, dihilangkan salah satu unsur katanya, ditambah ataupun diganti unsur katanya maupun diubah strukturnya. Bisa juga makna idiomatik diartikan sebagai ungkapan yang memuat makna kiasan, dengan

kata lain bukan makna yang sebenarnya yang ingin diungkapkan. Misalnya, "Dengan *berat hati*, ibu mengantarkan anaknya ke pondok pesantren" atau "Ayah membawa *buah tangan* dari kota".

B. Hubungan Kata dan Makna

Kata dan makna memiliki hubungan yang sangat erat dimana keduanya selalu berkaitan. Dalam sebuah kata memiliki makna, dan makna itu adalah arti atau maksud dari sebuah kata. Oleh karena itu, keduanya tidak dapat dipisahkan. Namun hubungan kata dan makna tidak hanya satu, ada beberapa macam hubungan kata dan makna, di antaranya:

a. Etimologi

Etimologi ialah salah satu cabang linguistik yang berusaha menelaah asal usul kata secara historis dimulai munculnya kata tersebut dan menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada kata dan makna. Hubungan antara kata dan makna melalui penelusuran asal usul bahasa, menjadi bagian dari proses analisis makna kosakata dalam leksikologi.

b. Homonim dan Homofon

Homonimi yaitu beberapa kata yang sama baik pengucapan maupun penulisannya, akan tetapi berlainan dalam makna. Misalnya kata "bisa" yang bermakna racun ular adalah ber-homonimi dengan kata "bisa" yang 'berarti sanggup. Contoh lain dalam bahasa Arab, Kata الجَدّ yang memiliki 3 makna yaitu : ابوالاب / (bapak dari ayah/ibu (kakek)), الحظ, البحت (bagian, nasib baik) dan شاطئ النهر (tepi pantai).

Contoh kalimat yang mengandung kata homonim dalam Al-Quran adalah surat al-Rum ayat 55 yaitu :

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ كَذَٰلِكَ كَانُوا يُؤْفَكُونَ

"Dan pada hari terjadinya kiamat, bersumpahlah orang-orang yang berdosa: mereka tidak berdiam (dalam kubur) melainkan sesaat (saja). Seperti demikianlah mereka selalu dipalingkan (dari kebenaran)".

Kata السَّاعَةُ disebut dua kali dalam ayat tersebut dan memiliki arti yang berbeda walaupun menggunakan lafal yang sama. Kata yang pertama, mengandung arti hari kiamat, sedangkan kata kedua mengandung arti waktu sesaat.⁴

Menurut bahasa Indonesia, kadang kata-kata berhomonim ini hanya sama bunyinya tetapi ejaannya berbeda. Hal yang semacam ini disebut dengan homofon. Contohnya pada kata perintah اذْكُرِ اللَّهَ dan اذْكُرِي اللَّهَ. Kata pertama perintah yang ditujukan pada seorang lelaki, sedangkan kata kedua ditujukan kepada seorang wanita. Pada kedua contoh ini, ada hal yang sama dalam bunyi dan pelafalan akan tetapi beda dalam tulisan dan bentuk kata.

c. Polisemi

Polisemi adalah sebuah kata yang memiliki makna lebih dari satu, sebagai akibat adanya lebih dari sebuah komponen konsep makna pada kata tersebut. Misalnya kata “kepala” yang mengandung konsep makna 1) anggota tubuh manusia atau hewan, 2) pemimpin/ketua, 3) sesuatu yang bentuknya bulat menyerupai kepala.

Perbedaan dan banyaknya makna dari kata “kepala”, dapat dipahami dari beberapa contoh berikut:

- Ia menyundul bola dengan *kepalanya*.
- Ibunya diangkat menjadi *kepala* darma wanita.
- Ada jerawat dimukanya sebesar *kepala* korek api.

Dalam Bahasa Arab, misalnya kata عَيْن (‘ain) mengandung beberapa komponen konsep makna pada kata itu, yakni: عَيْنُ الْبَصَرِ (‘ain al-baṣar: mata/panca indera), الْبَيْتُ (al-bi'r: sumur/mata air), الْجَاسُوسُ (al-jāsūs: mata-mata), قُرْصُ الشَّمْسِ (qarṣ al-syams: bulatan matahari).

Polisemi tidak hanya terjadi dalam kata tetapi dapat terjadi pula pada struktur kalimat. Contohnya adalah dalam surat al-Baqarah ayat 237 :

إِلَّا أَنْ يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوَ الَّذِي بِيَدِهِ عُقْدَةُ النِّكَاحِ

“kecuali kalau (isteri-isterimu) memaafkan dan dimaafkan oleh orang-orang yang memegang ikatan nikah”

4 Baiq Tuhfatul Unsi, *Al-Musyarak Al-Lafdzi (Homonimi) Dalam Bahasa Arab*, Tafaqquh Vol.1 No.2 Desember 2013. Hal. 98

Menurut Abd al-Wahab kata **الَّذِي بِيَدِهِ عَقْدَةُ النِّكَاحِ** (orang yang memegang ikatan nikah) termasuk dalam struktur kalimat yang berpolisemi karena kalimat “orang yang memegang ikatan nikah” dapat diartikan suami atau bisa juga berarti wali nikah.⁵

d. Sinonim dan Antonim

Sinonim ialah dua kata atau lebih yang maknanya kurang lebih sama. Dikatakan “kurang lebih” karena yang sama hanya informasinya saja, sedangkan makna dalam penggunaannya tidak sama. Misalnya kata jenazah, bangkai dan mayat. Beberapa kata tersebut disebut bersinonim, namun tidak persis sama maknanya. Misalnya ketika dalam kalimat “Aku melihat bangkai ikan” tidak bisa ditukar dengan “Aku melihat jenazah ikan”.

Ada beberapa contoh kalimat dalam Al-Qur’an yang memakai kosa kata bersinonim, namun jika diteliti memiliki konotasi yang berbeda setiap katanya. Contohnya dalam surat al-Ra’d: 21 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ

Kata *khasyah* dan *khauf* memiliki arti yang hampir sama jika ditinjau dari makna *lughawinya* yaitu takut. Namun dua kata tersebut mengandung maksud atau konteks yang berbeda. Di mana kata *khasyah* dalam Al-Qur’an lebih mengacu pada perasaan takut yang disertai rasa hormat dan umumnya kata ini dikaitkan dengan rasa takut kepada Allah, sedangkan kata *khauf* memiliki makna rasa takut yang wajar. Biasanya disebabkan karena hal-hal tertentu yang membuat seseorang merasa takut.⁶

Adapun antonim adalah dua buah kata atau lebih yang maknanya dianggap berlawanan. Misalnya kata “hidup” dengan “mati”, kata “kaya” dengan “miskin”, dan kata “sehat” dengan “sakit”.

Berikut contoh kosa kata berantonim dalam Al-Qur’an yaitu dalam surat al-Lail di antaranya:

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى
وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى

5 Saida Geni, Berti Arsyad. *Fenomena Al-Isytirak Al-Lafdzi Dalam Al-Qur’an*, A’jamiy Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab Vol.6 No.1 Juni 2017. Hal.4-5

6 Ubaid Ridlo, *Sinonim Dan Antonym Dalam Al-Qur’an*, Jurnal Al-Bayan Vol.09 No.2 Bulan Desember 2017. Hal. 132

Lafal *al-lail* dan *al-nahār* memiliki arti yang berlawanan. Dalam hal ini kata tersebut termasuk dalam antonim mutlak karena pertentangan makna malam dan siang Allah dirincikan dalam dua peristiwa yang sangat berbeda. Di mana siang berarti kondisi bumi saat terang benderang dan malam berarti kondisi bumi menjadi gelap.⁷

e. Hipernim dan Hiponim

Hipernim yaitu beberapa kata yang maknanya melingkupi makna kata-kata yang lain. Misalnya kata “binatang”, maknanya melingkupi makna kata-kata seperti singa, kuda kambing, sapi, dan lain-lain. Dengan kata lain, yang disebut “binatang” bukan hanya singa, tetapi juga kuda, sapi, dan kambing.

Hiponim ialah kata yang maknanya termasuk dalam makna kata atau ungkapan lain. Misalnya kata “singa” termasuk di dalam makna “binatang”, dan makna kata “merah” termasuk di dalam makna kata “warna”.⁸

C. ‘Proses Pemerolehan Makna

Hasan menuturkan bahwa tujuan pembaca ialah memahami makna. Ujaran atau tulisan merupakan sarana untuk meraih tujuan itu. Pemahaman pembaca terhadap kedua simbol yang tersebut tidaklah sulit, karena dia dapat mendengar atau melihatnya. Kesulitan tampak ketika dia menentukan makna melalui simbol-simbol yang berstruktur tersebut karena harus melakukan lompatan mentalistik dari simbol ke makna. Kesulitan juga muncul karena keragaman makna dari sebuah unit linguistik, padahal dia harus memilih satu makna. Karena itu untuk mendapatkan makna, pembaca harus melakukan analisis struktural, analisis leksikal dan analisis kontekstual.

Fase pertama adalah struktural berkaitan dengan penelaahan dua hal pokok yaitu analisis morfologis (*ṣaraf*) dan analisis sintaksis (*naḥwu*). Pada analisis morfologis, pembaca perlu memahami tiga hal:

7 Ilham Tumanggor, *Antonym Dalam Al-Qur’an Surat Al-Lail*, Jurnal WARAQAT Vol.IV, No. 12. Juli-Desember 2019. Hal 10-11

8 Taufiqurrohman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2015) Hal.48-57

- a. Pertama, bahwa kata-kata itu memiliki sekumpulan makna morfologis seperti nominal, verbal, adjektival dan preposisional.
- b. Kedua, bahwa makna-makna morfologis tersebut disajikan melalui konstruksi yang beragam. Konstruksi ini terdiri dari kata dasar (*mujarrad*), kata yang telah mengalami afiksasi (*mazīd*), dan kata dengan morfem zero.
- c. Ketiga, konstruksi-konstruksi itu berhubungan satu sama lain, baik hubungan persesuaian maupun pertentangan.
Adapun analisis sintaksis didasarkan pada empat hal, di antaranya:
 - a. Pertama, sekelompok makna sintaksis yang umum. Sekelompok ini diistilahkan dengan makna kalimat, misalnya kalimat nominal, kalimat verbal, kalimat aktif, dan kalimat pasif.
 - b. Kedua, sekelompok sintaksis khusus. Makna ini terdapat pada setiap konstituen atau unsur pembentuk kalimat, misalnya makna objektif, agentif, dan zhafah.
 - c. Ketiga, hubungan di antara makna-makna konsistuen pada kalimat, misalnya hubungan predikatif antara subjek dan predikat, atau antara verba dan pelakunya. Di antara jenis hubungan ini ialah *isnād* (predikatif), *takhṣīṣ* (pengkhususan), *nisbah* (atributif), 'dan *taba'īyyah* (subordinatif).
 - d. Keempat, bahan-bahan yang disediakan oleh analisis morfologis seperti *harakat*, huruf, kategori, dan infleksi.

Fase kedua adalah analisis leksikal. Sebagaimana kita ketahui bahwa makna leksikal itu beragam dan memiliki banyak kemungkinan, tetapi makna yang dikehendaki oleh konteks kalimat hanya satu, yaitu memperoleh makna yang dikehendaki. Oleh karenanya, pembaca perlu menelaah isyarat-isyarat linguistik yang mengitarinya.

Fase ketiga adalah Analisis Kontekstual. Pembaca perlu memperhatikan status individu dalam masyarakat, peran individu dalam melakukan tindak tutur dan tujuan dari tindakannya itu. Pemahaman tentang status individu sangat penting karena sebuah kata atau ungkapan terkadang berbeda maknanya sesuai dengan kedudukan seseorang. Jika ungkapan

“Dia banyak minum” ditujukan kepada anak, berarti anak banyak meminum jenis minuman ringan. Namun jika ditujukan kepada pemabuk berarti minuman itu *khamr*. Peran individu merujuk pada kedudukannya sebagai pembicara, penulis, pendengar, pembaca, penceramah, dan sebagainya. Sedangkan tujuan tindak tutur mengacu pada dua tujuan tindakan berbahasa, yaitu berinteraksi dan berekspresi. Tujuan interaksi menekankan tujuan pembicaraan untuk mempengaruhi pihak lain, sedangkan tujuan ekspresi menekankan pengungkapan sikap individu semata.⁹

9 Syihabuddin, *Penerjemahan Arab-indonesia Teori dan Praktik*, 2016

BAB III

PERBEDAAN KARAKTERISTIK BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA

A. Karakter Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Menurut Kamalie, dalam Hidayatullah, ada beberapa perbedaan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia yaitu:

1. Genus

Bahasa Arab mengenal genus, baik dalam verba maupun dalam nomina bahkan pronomina. Hal yang perlu diperhatikan pada persoalan genus ini adalah kesesuaian antara jenis verba, nomina dan pronomina pada saat sudah dalam bentuk konstruksi frasa atau klausa.

Contoh: أسلمت الإنجليزية (Wanita Inggris itu memeluk agama Islam).

Sedangkan Bahasa Indonesia tidak mengenal genus. Perbedaan ini tidak menyebabkan penerjemahan mengalami kesulitan saat menerjemahkan dari teks Arab ke bahasa Indonesia, namun kesulitan baru muncul ketika penerjemah berhadapan dengan teks bahasa Indonesia yang harus diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Ia harus ekstra hati-hati dalam pengalihannya.

2. Pola Dasar Kalimat

Pola dasar kalimat bahasa Arab pada umumnya adalah jumlah, meskipun ada juga yang berpola sebagai jumlah *Ismiyyah*. Untuk penerjemahan jumlah *Ismiyyah* pada umumnya penerjemah tidak mengalami kesulitan karena polanya hampir sama dengan pola kalimat bahasa Indonesia. Berbeda halnya dengan jumlah *fi'liyyah*. Sebagai contoh ذهب زيد إلى الجامعة (Zaid pergi ke kampus)

Kalimat tersebut adalah kalimat berita. Jika nomina (subjek) Didahulukan, maka kalimat ini bertujuan untuk memberikan penekanan bahwa Zaid lah yang telah pergi ke kampus bukan orang lain. Ini berbeda dengan bahasa Indonesia yang mempunyai pola dasar kalimat S+P.

3. Penempatan Objek.

Objek verba dapat diselingi unsur lain, sebagai contoh kalimat berikut ini:

وأثار رفض الرئيس اختصار جولته الخارجية أثناء حوادث عنف وقعت
٥٠٠ قتيل إنتقادات حادة

(Penolakan presiden untuk mempersingkat lawatannya ke luar negeri di tengah-tengah terjadinya tindak kekerasan yang menelan 500 korban, menuai kritik pedas)

Objek dari verba أثار pada kalimat diatas adalah إنتقادات yang lokasinya dipisahkan oleh beberapa kata yang lain. Hal seperti ini tidak berlaku dalam bahasa Indonesia, karena dalam bahasa Indonesia objek selalu menempel langsung dengan predikat. Di sinilah butuh kejelian penerjemah dalam menemukan dan menentukan mana objek dari suatu verba yang menjadi predikat.

4. Partikel

Seringkali partikel dalam bahasa Arab merupakan bagian dari idiom verba berpreposisi yang menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses penerjemahan. Sebagai contoh:

رغب الرجال عن الصغائر فضلا عن اكبائر

(Lelaki Itu tidak menyukai dosa kecil, apalagi dosa besar)

Pada kalimat tersebut, preposisi عن merupakan bagian tak terpisahkan dari verba رغب sehingga membentuk makna tidak menyukai. Di sinilah seorang penerjemah terutama yang pemula membutuhkan kamus *al-afāl al muta'addiyah bi harf* berisi verba-verba yang intransitifnya dengan bantuan partikel. Ia juga bisa memanfaatkan kamus *al mutashahibāt* (klokasi) yang sekaligus menyediakan makna verba-verba dalam kategori ini.

5. 'Verba 'Majhūl

Verba *majhūl* (berdiatestis pasif) dalam bahasa Arab digunakan jika subjeknya sudah diketahui sehingga tidak umum memunculkan subjek. Karenanya, dalam bahasa Arab hanya ada konstruksi seperti berikut.

ويواجه رئيس الجمهورية الذي انتخب في العام الماضي ضغوطا متزايدة

(Presiden yang terpilih pada tahun lalu mendapat tekanan terus menerus)

Dalam bahasa Indonesia kita dapat mengatakan “Presiden dipilih oleh anggota DPR sebagai presiden”. Sebagai kalimat pasif yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab akan berubah menjadi kalimat aktif.

انتخب أعضاء مجلس النواب الرجال رئيسا

Atau

الرجال انتخبه أعضاء مجلس النواب رئيسا

Dalam kedua kalimat diatas verba انتخب muncul dalam bentuk *ma'lūm* (berdiatesis aktif). Dengan kata lain, penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab membutuhkan ketelitian lebih dibanding dengan penerjemahan sebaliknya.

6. Kata Ganti

Bahasa Arab mengenal kata ganti yang lebih kompleks daripada bahasa Indonesia. Kata-kata seperti، أنت، أنا، نحن، أنتم، أتنن، هو، هي، هما، هن، هم tampaknya tidak menimbulkan masalah dalam penerjemahan. Namun, kata ganti dalam bahasa Arab yang membedakan antara kata ganti untuk genus maskulin dan feminin menjadi masalah tersendiri pada saat menerjemahkan. Perbedaan seperti itu tidak terdapat dalam sistem bahasa Indonesia. Fenomena ini juga kadang-kadang menimbulkan kesulitan bagi seorang penerjemah, meskipun tidak begitu serius. Kesulitan akan timbul manakala seseorang penerjemah harus menerjemahkan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, dan begitupun sebaliknya.

Masalah seperti ini juga akan timbul apabila seseorang telah jenuh harus menerjemahkan kata أنت dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, karena kata ini mempunyai padanan (*equivalent*) dengan kata engkau, kamu, saudara, anda dan bapak, yang penerapannya ditinjau dari kepantasannya atau status sosial dari lawan bicaranya. Kata ganti نحن juga kadang menimbulkan masalah karena kata ini bisa bermakna kami (eksklusif) dan kadang bisa bermakna kita (inklusif) yang disesuaikan dengan konteks.

7. Konjungsi

Persoalan konjungsi dalam teks Arab juga merupakan kesulitan tersendiri saat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Konjungsi seperti **و** dan **أو** seringkali luput dari perhatian penerjemah pemula. Dua konjungsi itu lebih sering dipadankan dengan koma (,). Bahkan, tidak jarang konjungsi **و** tidak diterjemahkan bila berada di awal kalimat. Hal yang sama berlaku untuk kasus **إنّ**, yang lebih sering berfungsi sebagai pembuka wacana daripada sebagai partikel penegas. Kasus seperti ini tidak ditemui dalam bahasa Indonesia.

8. Ketakrifan

Masalah ketakrifan juga menjadi hal yang harus diperhatikan oleh penerjemah. Pemarkah ketakrifan dalam bahasa Arab adalah **ال**, sementara dalam bahasa Indonesia dimarkahi dengan ini dan itu. Pemarkah itu digunakan untuk mengacu ke nomina yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan pemarkah ini dipergunakan untuk mengacu ke nomina yang sedang dan akan dibicarakan. Hanya saja, tidak semua kata dalam bahasa Arabnya dibubuhi dengan **ال** bisa diterjemahkan dengan ini dan itu. Ada Sebagian **ال** yang tidak perlu di terjemahkan dengan ini dan itu, seperti **ال** yang menyandangi nama diri, misalnya **المدينة** yang cukup diterjemahkan dengan Madinah (bukan Madinah ini), atau **البخارى** yang cukup diterjemahkan dengan al-Bukhari atau Bukhori (bukan Bukhori ini).

9. Bentuk Dua

Bahasa Arab mengenal bentuk dual (*mutṣannā*) yang gramatikal, (bukan leksikal) pada verba, sedangkan bahasa Indonesia tidak mengenal bentuk dulu seperti itu, misalnya terlihat pada kata **يكتبان**. Ketika menerjemahkan teks Arab ke bahasa Indonesia, biasanya seorang penerjemah tidak mengalami kesulitan. Namun, masalah baru muncul bila ia menerjemahkan teks Indonesia ke Arab.

10. Pronomina Relatif

Bahasa Arab mengenal pronomina relatif (*isim maushul*) yang lebih kompleks daripada bahasa Indonesia. Pronomina relatif dalam bahasa Arab ada 6, yaitu **الذي، الذي، التي، اللذان، الذين، اللاتي**

الثان, sedangkan dalam bahasa Indonesia dikenal beberapa pronomina relatif, seperti *yang, siapa, yang mana, di mana*. Ketika menerjemahkan teks Arab ke bahasa Indonesia, biasanya seorang penerjemah tidak mengalami kesulitan. Namun, masalah baru muncul bila ia menerjemahkan teks Indonesia ke bahasa Arab.

11. Demonstrativa

Bahasa Arab mengenal nomina demonstrativa (*ism al-isyārah*) yang lebih kompleks daripada bahasa Indonesia. Nomina demonstrativa dalam bahasa Arab ada 6, yaitu هذان، هاتان، هؤلاء، أولئك، هذا، هذه، ذلك، تلك. Sedangkan dalam bahasa Indonesia hanya dikenal ini dan itu. Ketika menerjemahkan teks Arab ke bahasa Indonesia biasanya seorang penerjemah tidak mengalami kesulitan, namun masalah baru timbul ketika ia menerjemahkan teks Indonesia ke Arab.

12. Bentuk *Comparative* dan *Superlative*

Dalam bahasa Arab bentuk comparative berpola *أفعل + من* dan *superlative* (*ism alal-tafḍīl*) berpola *أفعل* atau (nomina jamak atau nomina kolektif + *أفعل*). Berbeda dengan pola *superlative* dalam bahasa Indonesia yang ditandai dengan keberadaan kata paling atau morfem *ter-* di depan kata yang hendak di-*superlative*-kan. Sementara itu, bentuk operatif dalam bahasa Indonesia ditandai dengan keberadaan kata lebih dari di depan kata yang hendak di-*comparative*-kan. Bila tidak hati-hati, penerjemah akan mengalami permasalahan meskipun tidak terlalu serius.

13. Adverbia

Keterangan (*adverbia*) dalam bahasa Arab bisa berupa ḥāl dan bisa juga berupa *ẓaraf*, yang membedakan antara *adverbia* dalam bahasa Arab merupakan perluasan unsur kalimat yang dalam hal ini unsur kalimat itu harus *verba*. Sementara itu, *adverbia* dalam bahasa Indonesia bisa menjadi perluasan unsur kalimat, baik itu verbal maupun *nomina*, bahkan *adjektiva*. Ketika menerjemahkan teks Arab ke bahasa Indonesia, biasanya seorang penerjemah tidak mengalami kesulitan. Namun masalah baru muncul bila ia menerjemahkan teks Indonesia ke bahasa Arab.¹

¹ Moch. Syarif Hidayatulla, *Jembatan Kata Seluk Beluk Penerjemahan Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017) Hal. 21-26.

B. Karakter Sintaksis Bahasa Arab dan Indonesia

1. Penjelasan tentang Sintaksis

Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari proses penyusunan kata dengan kata atau kelompok kata sehingga menjadi suatu susunan gramatikal yang membentuk ujaran. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana disebutkan oleh Rusma Noortyani, sintaksis adalah

- a. Cabang linguistik tentang susunan kalimat dengan bagian-bagiannya atau ilmu kata kalimat.
- b. Pengaturan hubungan kata dengan kata atau satuan lain yang lebih besar.
- c. Subsistem yang mencakup hal tersebut. (sering dianggap bagian dari gramatikal; bagian lain ialah morfologi).²

Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan. Dalam bahasa Arab, sintaksis biasa disebut dengan ilmu *naḥwu*, yaitu ilmu yang membahas seputar hukum dan kedudukan kata yang terdapat dalam kalimat atau teks, pembagian kalimat dan sebagainya.³ Hal tersebut tidak hanya menimbulkan makna gramatikal, juga mempengaruhi baris akhir masing-masing kata yang kemudian disebut dengan *I'rāb*.

2. Fungsi Sintaksis Bahasa Arab

Fungsi-fungsi sintaksis biasanya terdiri dari struktur S-P-O-K, yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan. Dalam bahasa Arab fungsi sintaksis ini biasa dikenal sebagai antara lain: *fā'il*, *fi'l*, *ma'fūl bih*, *ma'fūl fih*, *nā'ib al-fā'il*, *mu'tada* dan *khavar*.

Fungsi sintaksis disebut juga dengan jabatan atau fungsi kata dalam kalimat. Dalam bahasa Arab, jabatan atau fungsi kata diklasifikasikan sesuai dengan jenis *i'rāb*-nya. Hubungan sintaksis bahasa Arab melahirkan apa yang dikenal jumlah, yaitu jumlah *ismiyyah* dan jumlah *fi'liyyah*.⁴

Adapun fungsi-fungsi sintaksis dalam bahasa Arab sesuai dengan jenis *i'rāb*-nya terbagi menjadi tiga bagian:

- a. *al-Marfū'āt*, adalah fungsi-fungsi sintaksis dalam bahasa Arab

2 Dr. Rusma Noortyani, *Buku Ajar Sintaksis*, (Yogyakarta: Penebar pustaka media, 2017), hlm. 3

3 Taufiqurrachman, *Leksikologi Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang press, 2015), hlm. 9

4 Sahkholid, *Pengantar Linguistik (analisis teori-teori linguistic umum dalam bahasa Arab)*, (Medan: Nara press, 2006), hlm. 134

dimana baris akhir setiap fungsi-fungsi tersebut ber-*i'rāb* 'rafa. Fungsi-fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) *Fā'il*
 - 2) *Nā'ib 'al-fā'il*
 - 3) *Mubtada*
 - 4) *Khabar*
 - 5) *Ism kāna*
 - 6) *Khabar inna*
- b. *Al-manṣūbāt* adalah fungsi-fungsi sintaksis dalam bahasa Arab dimana baris akhir setiap fungsi ber-*i'rāb nasab*. Fungsi-fungsi yang dimaksud sebagai berikut:
- 1) *Khabar inna*
 - 2) *Khabar lā nāfiyah li al-jins*
 - 3) *Ism inna*
 - 4) *Ma'f'ul bih*
 - 5) *Ma'f'ul muṭlaq*
 - 6) *Ma'f'ul 'li ajlih*
 - 7) *Ma'f'ul ma'ah*
 - 8) *Ma'f'ul fih*
 - 9) *al-Hāl*
 - 10) *al-Tamyīz*
 - 11) *Istisnā*
 - 12) *Munādā*
- c. *al-Majrūrāt* adalah fungsi-fungsi sintaksis dalam bahasa Arab dimana baris akhir setiap fungsi ber-*i'rāb jārr*. Jenis-jenis fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:
- 1) *al-Majrūr bi harf al-jārr*
 - 2) *al-Majrūr bi al-iḍāfah*
 - 3) *al-Tawābi⁵*

3. Fungsi Sintaksis Bahasa Indonesia

Dalam bahasa Indonesia, fungsi sintaksis adalah apa fungsi dari karta dalam suatu kalimat. Fungsi sintaksis meliputi lima hal, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), komplemen (Kom), dan keterangan (Ket). Dari kelima fungsi tersebut, tidak semuanya

5 Nur Hidayah, *Gramatika Bahasa Arab dalam Kitab Fath almu'in (suatu analisis sintaksis) dan kontribusinya terhadap pembelajaran bahasa Arab*, (IAIN Pare-Pare: Tesis, 2021), hlm. 28-32

harus ada dalam suatu kalimat. Fungsi sintaksis yang harus hadir hanya subjek dan predikat, sedangkan objek, komplemen, dan keterangan tidak wajib ada. Fungsi-fungsi tersebut akan diisi oleh kata, frasa, dan klausa. Keterangan fungsi sintaksis diantaranya yakni :

- a. Subjek merupakan orang atau benda yang melakukan tindakan yang ditunjukkan oleh kata kerja atau yang dalam keadaan digambarkan oleh kata kerja. Subjek kalimat biasanya diisi dengan kata benda atau kata ganti orang/benda.
- b. Predikat yaitu unsur yang membicarakan atau menjelaskan pokok atau subjek kalimat.
- c. Objek seperti yang sudah umum diketahui, adalah sesuatu yang dikenai tindakan oleh subjek. Fungsi objek (O) ialah unsur kalimat yang kehadirannya dituntut oleh verba transitif pengisi predikat dalam kalimat aktif. Objek dapat dengan mudah dikenali dengan melihat verba transitif pengisi predikat yang mendahuluinya.
- d. Komplemen yaitu unsur kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat aktif yang diisi oleh verba intransitif dan predikat pasif yang verbanya dilekati prefiks di sebelumnya.
- e. Keterangan yaitu unsur kalimat yang memberi keterangan kepada seluruh kalimat.⁶

Selain fungsi sintaksis yang meliputi lima hal tersebut, ada juga alat-alat sintaksis yang dapat mempengaruhi fungsi sintaksis itu sendiri. Alat-alat sintaksis dapat dimaknai sebagai eksistensi struktur sintaksis terkecil yang ditopang oleh urutan kata, bentuk kata, intonasi, bisa juga di tambah konektor yang berupa konjugasi. Peranan ketiga alat sintaksis (bentuk kata, intonasi, dan urutan kata) di antaranya sebagai berikut:

- a. Urutan kata dalam bahasa Indonesia tampaknya sangat penting. Perbedaan urutan kata dapat menimbulkan perbedaan makna. Dalam bahasa Latin yang memegang peranan penting dalam sintaksis bukanlah urutan kata melainkan bentuk kata. Meskipun letaknya dimana saja, tapi makna gramatikalnya tidak akan berubah dan tidak akan terjadi kesalahpahaman.

6 Awalludin. 2017. *Pengembangan Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish

- b. Bentuk kata dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Latin memang tidak sama. Dalam bahasa Latin bentuk kata itu tampaknya berperan mutlak, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak. Hal ini terjadi karena dalam bahasa Latin urutan kata hampir tak mempunyai peran, sedangkan dalam bahasa Indonesia urutan kata mempunyai peran.
- c. Intonasi adalah batas antara subjek dan predikat dalam bahasa Indonesia biasanya ditandai dengan intonasi nada naik dan tekanan.

4. Perbedaan antara Sintaksis Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia pada Jenis Kalimat dari Segi Makna

Beberapa perbedaan sintaksis dalam bahasa Arab dan Indonesia yakni:

- a. Adanya aturan cara membaca atau mengucapkan kata di akhir bacaan dan adanya perubahan bacaan yang disebabkan oleh *'āmil*.
- b. Perbedaan struktur kalimat nominal dan verbal, perbedaan aturan tersebut juga akan mempengaruhi dalam memahami bahasa Arab dan juga janggal menurut tatanan bahasa Indonesia.
- c. Perbedaan pola kalimat, seperti pola penyusunan kata tunjuk dan pola pendahuluan objek yang asing dalam bahasa Indonesia.
- d. Adanya penyesuaian antara kata dalam kalimat, seperti kesesuaian *i'rāb*, harokat, atau bunyi akhir kata dan kesesuaian dalam jenis kata.⁷

⁷ Luizah. Perbandingan struktur klausa bahasa Arab dan bahasa Indonesia. *Jurnal bahasa dan budaya*. 2016. Vol.11

BAB IV

PERBEDAAN KARAKTERISTIK BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA

A. Macam-macam Metode Penerjemahan

Berdasarkan penekanan terhadap bahasa sumber lahirilah macam-macam metode penerjemahan sebagai berikut:

1. Penerjemahan Kata demi Kata

Terjemahan untuk tiap kata berada di bawah setiap bahasa sumber. Urutan kata bahasa sumber dijaga dan dipertahankan. Kata diterjemahkan satu demi satu dengan makna yang paling umum tanpa mempertimbangkan konteks pemakaiannya. Kata yang berkonteks budaya diterjemahkan secara harfiah juga. Metode ini digunakan untuk memahami cara operasi bahasa sumber dan untuk memecahkan kesulitan teks, sebagai tahap awal kegiatan penerjemahan. Contoh:

ذهب أحمد إلى السوق

Susunan kalimat di atas jika diterjemahkan dengan kata demi kata menjadi “telah pergi Ahmad ke pasar”.

2. Penerjemahan Harfiah

Penerjemahan dilakukan dengan mengkonversi konstruksi gramatikal bahasa sumber ke dalam konstruksi bahasa penerima yang paling dekat. Namun, kata-kata tetap diterjemahkan satu demi satu tanpa mempertimbangkan konteks pemakaiannya. Metode ini juga digunakan sebagai tahap awal dari kegiatan penerjemahan untuk memisahkan kerumitan struktur teks. Contoh:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَى عُنُقِكَ

Artinya: “Dan janganlah tanganmu terbelenggu pada lehermu”. Secara penerjemahan harfiah menjadi “jangan kikir”.

3. Penerjemahan Setia

Metode ini berupaya untuk memproduksi makna kontekstual bahasa sumber ke dalam struktur bahasa penerima secara tepat. Oleh karenanya, kosakata kebudayaan ditransfer dan urutan gramatikal dipertahankan di dalam terjemahan. Metode ini berupaya untuk setia sepenuhnya pada tujuan penulis. Contoh:

هُوَ كَثِيرُ الرَّمَادِ

Artinya: “Dia banyak abunya”. jika diterjemahkan menggunakan metode setia maka menjadi “Ia adalah orang yang dermawan karna banyak abunya”. Dalam tradisi Arab banyak abu memiliki makna banyak memasak karena banyak kedatangan tamu.

4. Penerjemahan Semantis

Penerjemahan ini berbeda dengan penerjemahan setia. Dalam metode ini nilai estetika teks bahasa sumber dipertimbangkan, makna diselaraskan guna meraih asonansi dan dilakukan pula permainan kata serta pengulangan. Metode ini bersifat fleksibel dan memberi keleluasaan kepada penerjemah untuk melakukan kreativitas dan untuk menggunakan intuisinya. Contoh:

هُوَ كَثِيرُ الرَّمَادِ

Apabila diterjemahkan secara semantik maka hasil terjemahannya adalah “Dia orang yang dermawan”.

Sedangkan dari penerjemahan yang menekankan pada bahasa sasaran, melahirkan jenis-jenis metode penerjemahan sebagai berikut:

1. Penerjemahan dengan Adaptasi

Adaptasi merupakan cara penerjemahan teks yang paling bebas dibanding cara penerjemahan lainnya. Metode ini banyak digunakan dalam menerjemahkan naskah drama dan puisi dengan tetap mempertahankan tema, karakter dan alur cerita. Penerjemah pun mengubah kultur bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Contoh:

فِي قَدِيمِ الزَّمَانِ

Secara leksikal susunan kalimat di atas dapat diterjemahkan menjadi “Di dalam dahulu masa”. Namun, jika diterjemah secara

adaptasi berbunyi “Dahulu kala”.

2. Penerjemahan Bebas

Penerjemah memproduksi masalah yang dikemukakan dalam bahasa sumber tanpa menggunakan cara tertentu. Isi bahasa sumber ditampilkan dalam bentuk bahasa penerima yang benar-benar berbeda. Metode ini bersifat parafrastik yaitu mengungkapkan amanat yang terkandung dalam bahasa sumber dengan ungkapan penerjemah sendiri di dalam bahasa penerima, sehingga terjemahan menjadi lebih panjang daripada aslinya. Contoh:

سَبَقَ السَّيْفُ الْأَدْلَى

Dengan metode setia kalimat di atas berarti “Sudah terlanjur pedang terhunus”. Namun, jika dikombinasikan dengan penerjemahan bebas menghasilkan arti “Nasi sudah menjadi bubur”.

3. Penerjemahan Idiomatis

Penerjemahan dilakukan dengan memreproduksi pesan bahasa sumber, tetapi cenderung mengubah nuansa makna karena penerjemah menyajikan kolokasi dan idiom-idiom yang tidak terdapat di dalam teks sumber. Contoh:

اليد العليا خير من يد السفلى

Kalau diartikan dengan kata per kata menjadi “Tangan diatas lebih baik dari tangan di bawah”. Dengan idiomatis menjadi memberi lebih baik daripada meminta.

4. Penerjemahan Komunikatif

Penerjemahan ini dilakukan dengan mengungkapkan makna kontekstual teks sumber ke dalam teks penerima dengan suatu arah, sehingga isi dan maknanya mudah diterima dan dipahami oleh pembaca. Contoh:

الحي المنوي

Artinya “Air mani”.¹

¹ Umi Hanifah, *Metode Terjemah (Teori penerjemahan Arab - Indonesia)*, (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2013), hal. 66-71

B. Prosedur Penerjemahan

Metode dan prosedur dibedakan pembahasannya. Perbedaan antara metode dan prosedur terletak pada objeknya. Objek metode adalah teks secara keseluruhan, sedangkan objek prosedur berupa kalimat sebagai unit penerjemahan terkecil, dan kalimat ini merupakan bagian dari teks. Persamaan antara metode dan prosedur ialah bahwa keduanya merupakan cara yang digunakan oleh penerjemah dalam memecahkan masalah penerjemahan. Selanjutnya, secara konseptual metode digunakan sebagai prinsip umum atau pendekatan dalam menangani sebuah teks, sedangkan prosedur memperlihatkan adanya tahapan penanganan masalah.

Newmark mencatat setidaknya ada 5 jenis prosedur penerjemahan:

1. Prosedur Literasi

Prosedur ini digunakan jika makna bahasa sumber berkorespondensi dengan makna bahasa penerima atau mendekatinya, dan kata itu hanya mengacu pada benda yang sama, bahkan memiliki asosiasi yang sama pula. Objek prosedur ini merentang mulai dari penerjemahan kata demi kata, frasa demi frasa, kolokasi demi kolokasi, hingga kalimat demi kalimat. Namun, semakin panjang unit terjemahan, semakin sulit prosedur literal diterapkan. Sebagai contoh:

وكما أن القشرة السفلى ظاهرة النفع بالاضافة الى القشرة العليا فانها تصون اللب وتحرسه عن الفساد عند الادخار واذا فصلت الامكن أن ينتفع بها حطبا لكنها نازلة القدر الى اللب وكذلك مجرد الاعتقاد من غير كشف كثير النفع بالاضافة الى مجرد نطق اللسان ناقص القدر بالاضافة الى الكشف والمشاهدة التي تحصل بإنشراح الصدر وانفساحه وإشراق نور الحق فيه

“Sebagaimana kulit terbawah itu tampak manfaatnya dengan dikaitkan kepada kulit yang teratas, maka ia menjaga isi dan memeliharanya dari kerusakan ketika disimpan. Apabila dipisahkan, niscaya mungkin dimanfaatkan untuk kayu api. Akan tetapi, turun kadarnya dengan dikaitkan kepada isi. Begitu juga, semata-mata *itiqad*, tanpa tersingkap banyaknya manfaat, dengan dikaitkan kepada semata-mata penuturan lisan itu kurang

kadarnya, dengan dikaitkan kepada tersingkap dan penyaksian yang berhasil dengan terbukanya dada dan kelapangannya, tersinarnya nur kebenaran padanya”.

Contoh di atas menunjukkan bahwa penerjemah mengalihkan teks sumber ke teks penerima secara literal, yaitu huruf demi huruf, kata demi kata, frasa demi frasa, klausa demi klausa, dan struktur demi struktur dialihkan secara persis dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia tanpa memedulikan apakah urutan itu berterima atau tidak di dalam bahasa penerima. Sehingga pada kalimat terakhir susah memahaminya, “Begitu juga, semata-mata keyakinan, tidak tampak banyaknya manfaat, dengan dikaitkan kepada semata-mata penuturan lisan itu kurang kadarnya, dengan dikaitkan kepada tersingkap dan penyaksian yang berhasil dengan terbukanya dada dan kelapangannya, tersinarnya nur kebenaran padanya.”

Karena itu, teks bahasa Arab di atas dapat diterjemahkan – sebagai salah satu alternatif – menjadi “Meskipun kulit dalam itu lebih bermanfaat daripada kulit luar karena dapat melindungi dan menjaga isi dari kerusakan saat disimpan, misalnya dapat dijadikan kayu bakar setelah dikupas, tetapi nilainya lebih rendah bila dibandingkan dengan isi. Demikian pula keyakinan semata yang tidak melahirkan banyak manfaat kecuali sebatas tuturan lisan adalah lebih rendah nilainya bila dibandingkan dengan *mukasyafah* dan *musyadah* yang diraih”. Meskipun prosedur literal kurang mampu menghasilkan terjemahan yang jelas, pemakaiannya tidak dapat dielakkan, terutama dalam penerjemahan nas yang menggunakan metode setia dan metode semantis.

2. Prosedur Transfer atau Naturalisasi

Transfer dipahami sebagai prosedur pengalihan suatu unit linguistik dari bahasa sumber ke dalam teks bahasa penerima dengan menyalin huruf atau melakukan transliterasi. Hal-hal yang biasa ditransfer ialah nama orang, nama geografis dan topografis, judul jurnal, buku, majalah, surah kabar, karya sastra, drama, nama institusi pemerintah, swasta, masyarakat, dan nama jalan serta alamat. Sebagai contoh:

انا ماري شميل من اشهر المستشرقين

Diterjemahkan menjadi “Annemarie Schimmel salah seorang orientalis kontemporer terkenal”. Contoh lain, seperti اندونيسي memiliki arti “Indonesia”.

3. Prosedur Ekuivalensi Budaya

Dalam prosedur ini kata budaya bahasa sumber diterjemahkan dengan kata budaya bahasa penerima yang ekuivalen. Prosedur ini digunakan secara terbatas, karena tidak ada dua budaya yang persis sama, misalnya dalam *nas* yang bersifat umum, publikasi atau propaganda, dan dalam penjelasan singkat kepada pembaca yang kurang mengetahui budaya bahasa sumber. Dalam praktiknya, prosedur ini kerap dilengkapi dengan prosedur ekuivalensi fungsional dan deskriptif. Sebagai contoh:

حزمة الامنية

Terjemah “Ikatan pinggang pengaman” diekuivalensi budaya menjadi “Sabuk pengaman”

الله لا اله الا هو رب العرش العظيم

Diterjemahkan menjadi “Allah, tiada Tuhan yang disembah kecuali Dia, Tuhan yang mempunyai Arasy yang agung”.

Kata yang berkategori budaya meliputi (a) ekologi, yang mencakup flora, fauna, angin, bukit, tundra, pampas, hutan, hujan tropis, sabana, padang rumput, dan sebagainya (b) budaya materil, yang meliputi aneka jenis makanan, pakaian, perumahan, dan sistem transportasi (c) kesenian dengan berbagai jenisnya (d) agama dengan berbagai aspeknya (e) institusi sosial dan pemerintah dan (f) kebiasaan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

4. Prosedur Modulasi

Prosedur ini dipahami sebagai pengubahan pandangan atau perspektif yang berkaitan dengan kategori pemikiran atau pengubahan unsur lexis suatu unit linguistik dengan unsur linguistik yang berbeda dalam bahasa penerima. Misalnya, bentuk jamak diterjemahkan dengan bentuk tunggal atau sebaliknya, kategori verba diterjemahkan menjadi nomina, dan kalimat aktif

diterjemahkan dengan kalimat pasif. Contoh:

فأصابهم سيئات ما عملوا

Diterjemahkan menjadi “Maka mereka ditimpa oleh (akibat) kejahatan perbuatan mereka”

قال ها علمتم ما فعلتم بيوسف وأخيه إذ انتم جاهلون

Diartikan sebagai “Yusuf berkata: “Apakah kamu mengetahui (kejelekan) apa yang telah kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya ketika kamu tidak mengetahui (akibat) perbuatanmu itu”. Contoh pertama mengubah aktif menjadi pasif, kemudian pada contoh kedua ada penyamaan antara kata ganti untuk maskulin dan kata ganti feminim.

5. Prosedur Transposisi

Prosedur ini berkaitan dengan pengubahan dan penyesuaian struktur bahasa sumber dengan struktur bahasa sasaran. Prosedur ini ditempuh tatkala penerjemah tidak menemukan struktur bahasa penerima yang sama dengan struktur bahasa sumber. Penerjemah, misalnya, dapat mengubah kalimat majemuk menjadi beberapa kalimat tunggal, bentuk tunggal menjadi jamak atau sebaliknya, atau kategori verba menjadi nomina.²

C. Teknik Penerjemahan

Menurut Nababan, mengutip pengertian terjemah menurut Kridalaksana (1985), terjemahan merupakan pemindahan suatu pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa yang dituju dengan mengungkapkan maknanya kemudian gaya bahasanya.³ Penerjemahan kalimat dapat dilakukan dengan berbagai model dan teknik yang sesuai. Tidak melulu menggunakan teknik terjemahan perkata. Berikut beberapa teknik yang sering digunakan dalam penerjemahan bahasa Arab, antara lain:

2 Syihabuddin, *Penerjemahan Arab Indonesia Teori dan Praktik*, 2016, (Bandung: Humaniora.)

3 Akmaliyah, *Model dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia* *Jumal As-saqafa* Vol. 13 No. 01, 2016, Hal. 126.

1. Teknik Transfer dan Mutasi

a. Teknik Transfer

Teknik transfer merupakan teknik yang merujuk pada praktik pengalihan fungsi sintaksis, kategori dan kata sarana dari BS (Bahasa Sumber) ke BP (Bahasa Penerima) yang berlandaskan pada pandangan bahwa ada persamaan kebahasaan antara BS dan BP, termasuk pada persamaan unit gramatikal.

1) Transposisi Fungsi dan Kategori

a) وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ

Wallāhu azīzun zū intiqām

S | P | (S) | P

N + A + (N) + FN

“Allah Maha Perkasa lagi memiliki (siksa)”.

S | P | (S) | P | O

N + FA + (N) | KS+ (N) + V + N

b) مِنْهُ آيَاتٌ مُّحْكَمَاتٌ

Minhu āyātun muḥkamātun

P | S

FP + FN

“Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang *muḥkamāt*”.

K | P | S

FP + V + FN berklausa relatif

c) نَزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابُ بِالْحَقِّ

Nazzala alaika al-kitāb bi al-haqq

P | (S) | K | O | K

V + (Pro.) + FP + N + FP

“Dia menurunkan Kitab (al-Quran) kepadamu dengan sebenarnya”.

S | P | O | K | K

Pro. + V + N + FP | FP

d) وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا

Wa lam yuṣirrū alā mā faalū

P | (S) | K (P | S)

(KS+ V) + (Pro) | FP

“Mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu”.

S | P | O

Pro. + (KS + V) + FN

e) لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ

Laisa alainā fī al-ummiyyīna sabīl

P | K | S

(KS + FP) + FP + N

“Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi”.

P | S | K | K

(KS +V) + N + FP + FP

f) إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ

Inna al-lažīna kafarū bi āyātillāhi lahum a-żābun syadīdun

S (P | S | O) | P (P | S)

(KS + FN (N + V + pron.+ FP)) + (FP + FN)

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat”.

S ((S) | P | K) | P | O

(S + FN berklausa relatif) + FV berklausa relatif

g) رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا

Rabbanā lā tuzig qulūbanā bada iż hadaitanā

P | (S) | O | K (P | S | O)

(KS+FN)+ KS + FV+ FN + FN + FP berklausa

“Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong pada kesesatan”

P | S | K ((S) | P | K |)

(KS + KS + FV) + FN + FN berklausa

“sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami”

K (P | S | K)

FN berklausa

h) فَالَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي أَنُفِّ

Falammā waḍaathā qālat rabbi inī waḍatuhā untsā

P | (S) | O | P | (S) | O

(KS + V) + Pro.+Pro.+ V +Pro+ FN

“Tatkala istri Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: Ya

Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkan anak perempuan”

S | P | O | S | P | K

(KS + KS + N) + V + FN + Pro. + V + FN

Data (1) sampai (8) memperlihatkan beberapa bentuk transposisi fungsi sintaktis dan kategori kata dari BS ke BP. Bentuk-bentuk tersebut memiliki beberapa pola. Pola-pola itu pun ada yang merupakan rangkaian utuh dan menyatu, seperti subjek dan predikat (S-P), ada pula yang terpisah-pisah, seperti nomina (N) saja atau subjek saja (S).

Di samping itu, ada rangkaian atau pasangan yang merupakan perpaduan antara fungsi sintaktis dan kategori kata, misalnya kategori kata sarana (KS) yang senantiasa menyatu dengan subjek (S) atau predikat (P) sehingga membentuk pola KS+S atau pola KS+P. Pola ini berarti kata sarana selalu menyertai subjek atau predikat.

Di antara pola-pola yang terdapat pada data di atas ada sejumlah pola yang memiliki satu kecenderungan, yaitu bahwa pola fungsi dan kategori dari BS dialihkan ke BP. Artinya, pola BS adalah sama dengan pola BP. Pada uraian berikut, kesamaan tersebut dilambangkan dengan tanda sama dengan (=).

b. Teknik Transmutasi

Transmutasi adalah teknik penerjemah yang ditetapkan yang diterapkan dengan mengubah pola urutan fungsi dan kategori sintaksis bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Pengubahan dilakukan dengan cara memindahkan tempat, baik mendahulukan ataupun mengakhirkan, salah satu unit gramatikal. Dalam praktiknya, sebagaimana disebutkan Syihabuddin, teknik transmutasi ini mempunyai beberapa pola. Pertama, transmutasi berpola S-P menjadi P-S. Pemakaian ini misalnya terlihat pada penerjemah kutipan هو الذي خلقك من طين yang bermakna pada ayat ke 2 surat al-An ām (6) .

Kalimat nominal yang berpola S-P (Subjek-Predikat) ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan pola P-S (Predikat-Subjek), yakni “Dialah yang telah menciptakan kamu dari tanah”. Kedua, transmutasi berpola P-S menjadi S-P. Dalam bahasa Arab, pola ini biasa terjadi pada kalimat

verbal aktif. Pola semacam ini tentu saja harus mengalami penyesuaian dalam bahasa Indonesia. Pola P-S ini lazim menjadi S-P dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh penggalan **تَجَاوَزَ عَنْ الْمَضَاجِعِ** yang bermakna dalam ayat 16 surat al-Sajadah (32), diterjemahkan menjadi “Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya”. Ayat tersebut berpola P-S dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan pola S-P.

2. Teknik Reduksi

Teknik reduksi merupakan cara penerjemahan yang dilakukan dengan menghilangkan unsur gramatikal bahasa sumber dalam bahasa target. Dalam penerjemahan Arab Indonesia, menurut Syihabudin (2005), penggunaan teknik reduksi dapat terlihat pada pengurangan pola P-S menjadi P-tanda kurung menunjukkan bahwa keberadaan S dalam bahasa sumber bersifat implisit. Sebagai contoh dalam surah Al-Baqarah ayat 223 terdapat kutipan **فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنْ يَشْتِمَ** yang diterjemahkan “Maka datangilah tempat bercocok tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki”. Dengan teknik reduksi, frasa **فَأْتُوا** cukup diterjemahkan menjadi “Maka datangilah”, tanpa menghadirkan unsur S, yakni pronomina personal II jamak.

3. Teknik korespondensi

Dapat dirumuskan sebagai teknik penyamaan konsep Bahasa Sumber (BS) dengan Bahasa Penerima (BP) melalui penerjemahan kata dengan kata dan frasa dengan frasa, yang berlandaskan asumsi bahwa ada kesamaan konseptual antara keduanya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Kata diartikan sebagai satuan (unsur) bahasa yang terkecil, yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Frasa diartikan sebagai Bagian kalimat yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi. Artinya satu frasa maksimal hanya menduduki gatra subjek (S), predikat (P) atau objek (O) atau keterangan (K).⁴

Contoh: **هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ**
(ال عمران: ٥١)

Artinya: “Inilah jalan yang lurus”

Dalam konsep ini penerjemah berarti menyamakan suatu makna fase F dengan BS dengan makna frasa F dalam BP.

4 Syihabuddin, *Penerjemahan Arab Indonesia Teori dan Praktek*, 2005, (Bandung: Humaniora.)

4. Teknik deskripsi

Teknik deskripsi adalah teknik penerjemahan dengan menjelaskan makna kata bahasa sumber (BS) di dalam bahasa penerima (BP) seperti tampak pada perubahan kata menjadi frasa atau frasa yang sederhana menjadi frasa yang kompleks.

5. Teknik Integratif

Teknik Integratif adalah pemakaian dua teknik sekaligus dalam memproduksi makna bahasa sumber (BS) di dalam bahasa penerima (BP).

BAB V

PRAKTEK MENERJEMAH DARI ASPEK SINTAKSIS (NAḤWU)

A. Jumlah *Fi'liyyah*

Jumlah *fi'liyyah* adalah kalimat yang diawali dengan kata kerja (*fi'l*) sebagai permulaan kalimat, sehingga kalimat itu dimulai dengan predikat. Sedangkan subjeknya berada di belakang. Contoh:

يَشْتَرِي التَّاجِرُ الْحَاصِلَاتِ الزَّرَائِعِيَّةَ

Kalimat diatas berpola : P – S – O (Predikat – Subjek – Objek).

Kalimat diatas jika kita terjemahkan secara harfiah:
“Membeli pedagang hasil pertanian”.

Menurut bahasa Indonesia terjemahan seperti di atas jelas absurd, karena tidak sesuai dengan struktur yang lazim dan biasa digunakan dalam bahasa Indonesia. Walaupun kalimat itu berbentuk jumlah *fi'liyyah*, akan tetapi padanan bahasa Indonesianya adalah *Jumlah Ismiyyah* yang mana subjek mendahului predikatnya (S – P – O), sehingga kalimat tersebut diterjemahkan seperti *Jumlah Ismiyyah* juga. Alhasil, penerjemahan kalimat tersebut berbunyi “Pedagang membeli hasil pertanian”

Contoh

Teks Arab : يصلى المسلمون في المسجد

Arti Harfiah : Salat orang-orang Islam di masjid

Terjemahan : “Orang-orang Islam salat di masjid”

Teks Arab : يصوم المؤمنون رمضان

Arti Harfiah : “Berpuasa orang-orang beriman Ramadan”

Terjemahan : “Orang-orang beriman berpuasa Ramadan”.

Teks Arab : يؤدي المسلمون فريضة الحج

Arti Harfiah : “Menunaikan orang-orang Islam kewajiban haji”

Terjemahan	: “Orang-orang Islam menunaikan kewajiban haji”
Teks Arab	: يسافر الحجاج الى المدينة المنورة
Arti Harfiah	: “Pergi orang-orang haji ke Madinah al-Munawwarah”.
Terjemahan	: “Orang-orang haji pergi ke Madinah al-Munawwarah”
Teks Arab	: يطوف الحجاج بالكعبة
Arti Harfiah	: “Tawaf (berkeliling) orang-orang haji di Kabah”.
Terjemahan	: “Orang-orang haji tawaf (berkeliling) di Kabah”.
Teks Arab	: يبيت الحجاج بمزدلفة
Arti Harfiah	: “Menginap orang-orang haji di Muzdalifah”
Terjemahan	: “Orang-orang haji menginap di Muzdalifah”
Teks Arab	: يرمي الحجاج الجمرات
Arti Harfiah	: “Melempar orang-orang haji jamrah”
Terjemahan	: “Orang-orang haji melempar jamrah”
Teks Arab	: غادر فخامة الرئيس الإندونسي جاكرتا متجها الى مكة المكرمة
Arti Harfiah	: “Meninggalkan Presiden Indonesia Jakarta menuju Makkah”.
Terjemahan	: “Presiden Indonesia meninggalkan Jakarta menuju Makkah”.
Teks Arab	: استقبل جلالة الملك الأردني فخامة الرئيس الإندونيسي
Arti Harfiah	: “Menjemput/menerima raja Yordania Presiden Indonesia”.
Terjemahan	: “Raja Yordania menjemput/menerima Presiden Indonesia”.
Teks Arab	: أفلعت الطائرة في الساعة السابعة
Arti Harfiah	: “Tinggal landas pesawat pada jam tujuh”
Terjemahan	: “Pesawat tinggal landas pada jam tujuh”.
Teks Arab	: هبطت الطائرة في مطار جدة
Arti Harfiah	: “Mendarat pesawat di bandara Jeddah”.
Terjemahan	: “Pesawat mendarat di bandara Jeddah”

Teks Arab	: تفضل معالي الوزير بتوزيع الهدايا على الفائزين في المسابقة
Arti Harfiah	: “Berkenan menteri dengan membagikan hadiah kepada para pemenang pada perlombaan”.
Terjemahan	: “Menteri berkenan dengan membagikan hadiah kepada para pemenang pada perlombaan”.
Teks Arab	: اشترك في الجلسة العامة لمجلس النواب التي عقدت في الأسبوع الماضي وفود من الجامعات
Arti Harfiah	: “Ikut serta dalam sidang paripurna DPR utusan dari kampus yang diselenggarakan minggu lalu”.
Terjemahan	: “Utusan dari kampus ikut serta dalam sidang paripurna DPR yang diselenggarakan minggu lalu”.

Catatan

معالي	: Kata penghormatan yang biasa untuk Menteri
فخامة	: Kata penghormatan khusus untuk Presiden
سمو	: Kata penghormatan khusus untuk Putra Mahkota
جلالة	: Kata penghormatan khusus untuk Raja

Terjemahkan beberapa kalimat berikut ini ke bahasa Indonesia yang baik dan benar!

- 1 Teks Arab : يُصَلِّي الْمُسْلِمُونَ فِي الْمَسْجِدِ

Arti Harfiah : Salat orang-orang Islam di dalam masjid.

Terjemahan :
- 2 Teks Arab : نَاقَشَ الطَّلَبَةُ الشُّؤُونََ التَّرْبَوِيَّةَ

Arti Harfiah : Berdiskusi para mahasiswa masalah-masalah pendidikan.

Terjemahan :
- 3 Teks Arab : غَادَرَتِ الطَّائِرَةُ فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ

Arti Harfiah : Berangkat pesawat pada jam tujuh.

Terjemahan :

- | | | |
|---|--------------|--|
| 4 | Teks Arab | هَدَجَ رَاطَمٌ يَفِي قُرَى أَطْلَ اتَطَبَه |
| | Arti Harfiah | Mendarat pesawat di Bandara Jeddah. |
| | Terjemahan | : |
| 5 | Teks Arab | يُنَجِّحُ التَّائِيْدُ فِي الْإِمْتِحَانِ |
| | Arti Harfiah | Berhasil murid dalam ujian. |
| | Terjemahan | : |

١- اذا تتلى عليه آياتنا قال أساطير الأولين

“Apabila yang dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, ia berkata, “Itu adalah dongengan orang-orang yang dahulu””.

٢- كذبت قوم نوح المرسلين اذ قال لهم أخوهم نوح الاتقون

“Kaum Nuh telah mendustakan para rasul”

٣- ووصى بها ابراهيم بنيه ويعقوب

“Dan Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub”.

٤- يخرج من بطونها شراب مختلف ألوانه

“Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam”

٥- واذ قال ابراهيم رب اجعل هذا بلدا

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhan, jadikanlah negeri ini (Mekkah)””

٦- يغفر الله الذنوب الا الشرك

“Allah mengampuni dosa, kecuali syirik”

٧- ما جعل الله لرجل من قلبين في جوفه

“Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongganya”

٨- يقول الإنسان يومئذ أين المفر ؟

“Pada hari itu manusia berkata, “Ke mana tempat lari?””

٩- كتبت المصاحف في عهد عثمان بن عفان

“Al-Quran ditulis pada masa Usman bin Affan”

١٠- يدعو ديننا الحنيف الى أن تقدم الماء لكلب عطشان

“Agama kita yang lurus menyeru kita untuk memberi air kepada anjing yang kehausan”

١١- أحرق القائد طارق بن زياد سفنه عقب عبوره البحر

“Panglima Thariq bin Ziyad membakar kapalnya setelah meyebrangi laut”

١٢- فتح العرب مصر في عهد الخليفة عمر بن الخطاب

“Bangsa Arab menaklukan Mesir pada masa Khalifah Umar bin Khattab”

١٣- يحتفل المسلمون كل عام بذكرى المولد النبوي

“Umat Islam merayakan maulid Nabi setiap tahun”

١٤- يكتفى الناس بالضروريات في أوقات الأزمات

“Orang-orang perlu mencukupi kebutuhan di saat krisis”

١٥- عرف الناس أن سفينة الفضاء دارت حول القمر

“Orang sadar bahwasannya pesawat ruang angkasa berputar mengelilingi bumi”

١٦- أذاع العلم أن القمر لا يصلح للحياة المعهودة لنا

“Ilmu pengetahuan telah menyiarkan bahwasannya bulan tidak cocok untuk kehidupan yang biasa kita jalani”

١٧- دارت سفينة الفضاء حول القمر عشر دورات

“Pesawat ruang angkasa berkeliling bulan sepuluh putaran”

١٨- يلبس رواد الفضاء ملابس خاصة لا الملابس المعتادة

“Astronot memakai pakaian khusus bukan pakaian biasa”

١٩- كافأت الجامعة الموظفين الذين أخلصوا في العمل

“Universitas memberi honor kepada karyawan yang jujur dalam bekerja”

٢٠- اهتم الآباء بتربية أبنائهم

“Ayah memperhatikan pendidikan anak-anak mereka”

٢١- يتسابق الطلاب في تلاوة القرآن

“Para siswa berlomba-lomba membaca Al-Quran”

٢٢- يعالج الأطباء المرضى

“Para dokter mengobati orang sakit”

٢٣- يساعد الممرضون اللاجئين

“Para perawat membantu para pengungsi”

٢٤- تخرج في كلية الآداب قسم الترجمة العام الماضي خمسون طالبا

“Lulus dari Fakultas Sastra jurusan Tarjamah tahun lalu lima puluh mahasiswa”

٢٥- تفضل بتوزيع الشهادات الجامعية على خريجي الكليات الخمس مدير الجامعة

“Rektor Universitas berkenan membagikan ijazah perguruan tinggi kepada para lulusan dari kelima fakultas tersebut”

٢٦- تسلم الشيخ زايد بن سلطان رئيس دولة الإمارات العربية رسالة من الرئيس السنغالي تتعلق بشرح أحوال المسلمين في السنغال ووسائل دعم العلاقات بين البلدين

“Syekh Zayid bin Sultan menerima kabar dari presiden Senegal mengenai penjelasan tentang kondisi umat Islam di Senegal dan sarana konsolidasi hubungan kedua negara”

٢٧- بدأت باكستان بتطبيق نصوص الشريعة الإسلامية ، وقد جلد أحد اللصوص في الساحة الشعبية بحضور حشد كبير من المواطنين الباكستانيين

“Pakistan mulai menerapkan hukum Islam, dan seseorang yang mencuri telah dicambuk di hadapan orang banyak dari warga Pakistan”

٢٨- منح الصندوق العربي للتنمية الاقتصادية والاجتماعية قرضا للصومال قيمته ٥,٧ مليون دولار

“Bangsa Arab telah memberikan pinjaman kepada Somalia untuk dana pembangunan ekonomi dan sosial sejumlah 5,7 juta dolar”

٢٩. سيتم افتتاح إذاعة جديدة خاصة بالقرآن الكريم صرح بذلك الأستاذ عبد العزيز محمد جعفر وكيل وزارة الإعلام المساعد لشئون الإذاعة , وبأن المسؤولين في وزارة الإعلام مُهْتَمُونَ دائماً بنشر الوعي الديني والقيم الخالدة التي يدعو لها ديننا الإسلامي الحنيف

Artinya :

“Ustaz Abdul Aziz Muhammad Jafar mengatakan akan dibuka siaran baru Wakil Menteri Informasi dan membantu penyiaran, dan bahwa pejabat dalam Kementerian Informasi tertarik untuk menyebarkan kesadaran agama dan menyerukan bahwa Islam agama yang lurus”

٣٠. صرح وزير العدل والأوقاف والشئون الإسلامية بدولة الكويت أن السلطات المختصة في المملكة العربية السعودية قد أرسلت للوزارة بالكويت مُذَكَّرَةً تَضْمَنُ اهتمام السلطات السعودية بالحجَّاج الكويتيين و غيرهم المسافرين هذا العلم من حيث راحتهم وتأمين سلامتهم

Artinya :

“Menteri Keadilan, Wakaf, dan Urusan Negara Kuwait menyatakan bahwa kekuasaan khusus di wilayah kerajaan Arab Saudi telah mengirim nota untuk kementerian Kuwait yang berisi perhatian kekuasaan khusus kerajaan Arab dengan peziarah Kuwait dan orang yang sedang dalam perjalanan lainnya yang sedang mencari pengetahuan, ketenangan, dan keselamatan mereka”.

٣١. سيقام في صالة كلية العلوم بالخالديه في أول نوفمبر ولمدة عشرة أيام المعرض الأول للكتاب العربي ينظم المعرض المجلس الوطنى للثقافة و الفنون والاداب و تشترك فيه 12 دولة عربية

Artinya :

“Pameran pertama buku Arab akan diadakan di Aula Fakultas Sains di Khalidiyah pada tanggal 1 November selama 10 hari. Pameran ini diselenggarakan oleh Dewan Nasional Kebudayaan, Seni, dan Sastra, dan 12 negara Arab yang berpartisipasi”.

٣٢. شَارَكَ فضيلة شيخ جامع الأزهر في وزير الأوقاف و شئون الأزهر في مؤتمر رسالة المسجد الذي عُقِدَ في السعودية مؤخرًا

Artinya :

“Yang Mulia Syekh Jami Al Azhar di Menteri Wakaf dan Urusan

Azhar menyelenggarakan kongres untuk menyampaikan pesan di masjid dalam kekuasaan Arab”.

٣٣. صرح معالي وزير الدولة السيد عبد العزيز حسين بأن تشكيل كتلة غربية ضد البلدان المنتجة للبترول لن يكون ذا فائدة في حل أزمة الطاقة

Artinya :

“Menteri negara Sayyid Abdul Aziz Husain menyatakan bahwa pembentukan kelompok Barat melawan negara-negara penghasil minyak tidak akan berguna dalam menyelesaikan krisis energi”.

٣٤. صرح وكيل الوزارة للشئون الإسلامية السيد عبد الرحمن الفارس بأن شهر رمضان سيكون حافلا بالنشاط الإسلامي والروحي في مختلف مساجد الكويت , وأضاف سيادة أن الكويت ستستضيف عددا من كبار العلماء من مصر والسودان والمغرب وسورية كما أنها ستستضيف مجموعة من خيرة القراء

Artinya :

“Wakil Menteri Urusan Islam Abdurrahman al-Faris mengatakan bahwa bulan Ramadan akan penuh dengan kegiatan keIslaman dan spiritual di berbagai masjid Kuwait, serta memberitahukan bahwa Kuwait akan menjadi tuan rumah sejumlah ulama yang lebih tua dari Mesir, Sudan, Maroko dan suriah serta sekumpulan qāri terbaik”.

٣٥. بدأ العمل بقرار الحكومة الهندية الخاص بمنع تقديم المشروبات الكحولية في المطاعم والفنادق في جميع أنحاء البلاد , و حظر الكامل على المشروبات الروحية في الهند

Artinya :

“Keputusan Pemerintah India untuk melarang penyajian minuman beralkohol di restoran dan hotel di seluruh negeri, dan larangan penuh minuman beralkohol mulai berlaku di India”.

٣٦. سيخضر السيد عبد الرحمن عبد الوهاب الفارس - الوكيل المساعد بوزارة العدل والأوقاف و الشئون الإسلامية - مهرجانا تعليميا تقيمه ندوة العلماء بمناسبة مرور 85 عاما منذ تأسيسها , ويعقد المؤتمر في لهنو يوم 28 اكتوبر

Artinya :

“Sayyid Abdurrahman Abdul Wahhab al-Faris, perwakilan Menteri Keadilan, Wakaf dan Urusan agama, akan menghadiri festival seminar kependidikan yang akan diselenggarakan

pada kesempatan ulang tahun ke-85 ulama. Dan mengadakan pertemuan jabatan pada 28 Oktober”.

٣٧. نشرت صحيفة الجهاد الليبية تحقيقاً عن ثورة اقليم (فطاني) الإسلامى فى تايلاند ضدّ السلطات التايلاندية البوذية وهذه أول تحقيقات تنشر فى العالم العربى عن هذه الثورة المنسية , وقالت الصحيفة : إن هذه الثورة تعود الى اللحظة الأولى التى احتل فيها السياميون البوذيون أراضى (فطاني)

Artinya :

“Surat kabar Libya al-Jihād menerbitkan laporan dari perlawanan wilayah Thailand (Pattani) Islam dari kontroversi kekuasaan khusus agama Budha Thailand dan ini adalah laporan pertama dalam dunia Arab yang terlupakan. Surat kabar mengatakan, “Sesungguhnya ini revolusi kembali ke awal menduduki agama Budha (Pattani)”.

B. *Fi'l Mabnī Malūm*

Dalam kalimat bahasa Arab, kalam banyak digunakan *fi'l* dan *mabnī malūm*, seperti (بيع - باع), (يقرأ - قرأ), (يقول - قال) dan lain lain, sehingga berbentuk kalimat aktif, tetapi padanannya dalam terjemahan ke dalam bahasa Indonesia berbentuk pasif, sebagai contoh:

هذا كتاب اشتراه لطفى أمس

Arti Harfiah: “Ini kitab yang membelinya Luthfi kemarin”

Terjemahan: “Ini kitab yang dibeli Luthfi kemarin”

هذا الكتاب ألفه الدكتور اشهاب الدين

Arti Harfiah: “Kitab ini mengarangnya Dr.Asyhabudin”

Terjemahan: “Kitab ini dikarang oleh Dr. Asyhabudin”

أين الكتاب الذى اشتراه الدكتور اليف

Arti Harfiah: “Di mana kitab yang membelinya Dr Alif kemarin?”

Terjemahan: “Di mana kitab yang dibeli Dr.Alif kemarin?”

تسلمت نقودا تبرع بها المسلمون لمساعدة اللاجئين

Arti Harfiah: "Saya telah menerima uang yang menyumbang dengannya orang-orang Islam untuk membantu pengungsi".

Terjemahan: "Saya telah menerima uang yang disumbangkan oleh orang-orang Islam untuk menolong pengungsi".

Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan memperhatikan padanan kalimat - kalimat berikut:

عبارات متنوعة - أ

١- آمن الناس بما جاء به رسول الله

٢- من يَهْدِ الله فهو المُهْتَدِي

٣- الَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

٤- قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذَى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

٥- إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْهُ بَعْدَ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ ۚ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعْنُونَ

٦- وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ مَّاذَا أُنزِلَ رُبُّكُمْ ۖ قَالُوا أُسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ

٧- وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَّاذَا أُنزِلَ رُبُّكُمْ قَالُوا خَيْرٌ

٨- وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا

٩- هَذَا خَلْقُ اللَّهِ فَأَرُونِي مَّاذَا خَلَقَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ

١٠- رضى بما كتب الله لك

١١- ما الذي يجب أن يعلمه المسامون وقت الأزمة ؟

١٢- الذي يحتاج إليه الشعب للتغلب على المشكلات الاقتصادية؟

١٣- هل نسيت ما وعد به رؤساء الأحزاب السياسية ؟

١٤- ما رأيك فيما قاله المعارضون؟

١٥- من يؤيد ما تقد به الطلبة في المظاهرات الوية ؟

١٦- نا ما نال الطلاب من شهادات وهدايا

١٧- اعمل ما أمر به رسول الله ﷺ عليه وسلم

اجتنب ما نهى عنه الإسلام -١٨-

أهم ما يحتفل به المسلمون مولد الرسول -١٩-

أنظر إلى ما أشار إليه المدير -٢٠-

Jawaban (Idealnya Terjemahan)

1. "Orang-orang percaya pada apa yang dibawa oleh Rasulullah"
2. "Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk
3. Orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Innā lillāhi wa innā ilaihi rājiūn" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)"
4. "Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha kaya, Maha Penyantun".
5. "Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam Kitab (Al-Quran), mereka itulah yang dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh mereka yang melaknat".
6. "Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Apakah yang telah diturunkan Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Dongeng-dongengan orang-orang dahulu".

7. "Dan kemudian dikatakan kepada orang yang bertakwa, "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Kebaikan."
8. "Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok".
9. "Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahsan-sembahsan(mu) selain Allah".
10. "Puaslah dengan apa yang Allah tuliskan untukmu".
11. "Apa yang harus diketahui umat Islam di saat krisis?".
12. "Apa yang dibutuhkan orang untuk mengatasi masalah ekonomi?".
13. "Apakah Anda lupa apa yang dijanjikan ketua partai politik?".
14. "Apa pendapat Anda tentang apa yang dikatakan lawan?".
15. "Siapa yang mendukung apa yang dilakukan siswa dalam demonstrasi ramah?".
16. "Kami senang dengan sertifikat dan hadiah yang diterima siswa".
17. "Lakukan apa yang Rasulullah, semoga Allah dan Rasulullah perintahkan".
18. "Khotbah adalah tentang Islam".
19. "Hal terpenting yang umat Islam merayakan kelahiran Rasulullah".
20. "Lihatlah apa yang ditunjukkan oleh direktur".

Latihan

Terjemahkan

نحو اقتصاد اسلامى متحرر
الدكتور أحمد جونيدي المجستير

الدعوة التي يدعو اليها كثير من زعماء المسلمين لتحرير الاقتصاد الإسلامي ١- من التبعية للغرب ،ولمذاهب الاقتصادية التي تتحكم في أفرادهِ وجماعته- هذه الدعوة من الدعوات الرشيد، إذ تحمل في طياتها أكثر من معنى كريم من معاني العزة والسيادة، والقيادة لركب الحياة ، لا انقياد لغير شريعة الإسلام واتباع سبيل غير سبيل المؤمنين ، هذا فضلا عما تحمل تلك الدعوة الطيبة من تصحيح للمشاعر النبيلة الكريمة التي أفاضها الإسلام على أتباعه، إذ ربط بعضهم ببعض بروابط

الأخوة، والمودة، والرحمة، والايثار، وجمعهم جميعا على مائدة واحدة، لا يرد عنها جائع أو محروم.

إنه ليس يصح في وجودنا أن نتخلص من أغلال الاستعمار وأن تجلو جيوشه عن أوطاننا وحسب ، فإن ذلك وحده لا يعطي معنى التحرر الذي تنشده الأمم التي تريد أن تكون رائدة

تساير ركب الحياة وتأخذ مكانها فيه، فضلاً عن أن تكون رائدة" لهذا الركب وممسكة زمامه بيدها، بل لا بد من أن نضم الى هذا التحرر من الاستعمار - لكي تثبت أقدامنا في الحياة - التحرر من النظم والتقاليد الاقتصادية والاجتماعية والأخلاقية، التي نقلناها أو نقلت اليها من الغرب واتخذناها دستوراً لنا في مختلف شؤوننا، فهذا التحرر هو الذي يرفع تلك الحواجز التي أوهت الصلات التي بيننا وبين تراثنا العريق، وهو الذي يرينا في شريعتنا السمحة المعطاء لكل خير، ما رآه فيها أسلافنا الكرام، فأقاموا إلى مشاغل أضوائها ما أقاموا من صروح المدنية والحضارة بما مكن الله تعالى لهم في الأرض وبما أوسع لهم في مجال الحياة وأحلهم محل العزة والسيادة فيها

فليست الدعوة الى اقتصاد إسلامي دعوة الى عصبية قومية أو تناد الى لون من ألوان الطائفية ، وإنما هي دعوة الى تصحيح أوضاع وتناد الى إعادة مجد مسلوب والى استرجاع حق والى نصره عقيدة

Terjemahan

Menuju Ekonomi Islam Doktor Ahmad Junaidi MA

Seruan yang banyak diserukan oleh para pemimpin Islam adalah untuk pembebasan ekonomi Islam dari ketergantungan terhadap bangsa Barat dan untuk doktrin ekonomi sendiri. Seruan ini merupakan salah satu seruan rasional, karena membawa makna yang lebih mulia yang mengatur individu dan kelompok dengan kebanggaan dan kedaulatan penuh, memimpin jalan kehidupan, tidak tunduk terhadap apa pun selain hukum Islam dan mengikuti jalan selain jalan orang-orang yang beriman. Hal ini juga mengusung seruan perbaikan dalam memperbaiki perasaan mulia dan nilai kedermawanan dianugerahkan Islam kepada para pemeluknya, menghubungkan mereka satu sama

lain dengan ikatan persaudaraan, kasih sayang, belas kasihan, dan altruisme (sikap atau naluri untuk memperhatikan dan mengutamakan kepentingan dan kebaikan orang lain), serta mengumpulkan mereka semua dalam satu ikatan.

Tidaklah benar apabila keberadaan kita untuk melepaskan diri dari belenggu kolonialisme dan menyelamatkan negara kita sendiri, karena hal ini tidak memberikan pembebasan yang diharapkan oleh bangsa lain. Sesungguhnya pembebasan sebenarnya adalah tentang menjalani kehidupan dan mendapatkan peran dalam kehidupan ini, serta menjadi pelopor agar memegang kendali oleh kita sendiri. Sebaliknya, apabila kita bergabung dengan keluar dari persatuan untuk membangun langkah kaki sendiri menuju pembebasan dari sistem dan tradisi ekonomi, sosial serta moral yang digaungkan kepada kita dari Barat, lalu mengadopsinya sebagai konstitusi segala urusan, maka akan mengikis hubungan antara kita dan tradisi masa lalu, yang telah menunjukkan kepada kita bagaimana toleransi yang memberikan kepada semua kebaikan. Apa yang dilihat oleh nenek moyang kita yang luhur, maka sebenarnya mereka menyalakan api peradaban yang mereka bangun dari berbagai peradaban, yang mana Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan keluasaan bagi kita di bumi dan apa yang telah berkembang dari berbagai bidang kehidupan dan menggantikan mereka (leluhur) dengan tempat kemuliaan dan kekuasaan di dalamnya

Dakwah ekonomi Islam bukanlah seruan untuk fanatisme negara tertentu atau seruan untuk segala bentuk sektarianisme, melainkan seruan untuk memperbaiki situasi dan menyerukan kepercayaan diri dan etos kerja yang hilang, pemulihan hak, dan mendukung suatu keyakinan.

C. Beberapa *Ḥarf Maānā*

Ada beberapa perubahan makna kata kerja lampau (*Maḍī*), kata kerja sedang atau akan (*Muḍāri*) dan kata kerja perintah (*amar*). Perubahan makna tersebut tergantung huruf (*harf*) yang mengikuti. diantara contoh tersebut:

أحب أن يكون له	Senang	رَغِبَ في الشيء
زهد فيه ولم يشتهه	Tidak Senang (Benci)	رَغِبَ عنه
أخطأ وسقط	Bersalah, Jatuh	وقع في
وجد، عثر على	Menemukan	وقع على
ارتطمت رجله فوق	Tersandung	عثر
وجد صدفة	Menemukan	عثر على
قام	Berdiri	وقف
اطلع، ألم به	Mempelajari	وقف على
آزر، كان الى جانبه	Dipihak, Pendukung	تَعَصَّبَ له
كان مع عدوه	Melawan	تَعَصَّبَ على
أعطى صلة	Menghubungkan	وصل
بلغ	Sampai	وصل الى
	Memihak kepadanya	مال عنه
	Cenderung, Memihak lawannya	مال عنه
	Berdiri	قام
	Melakukan	قام ب....
	Datang	جاء
	Membawa	جاء ب

١- وصل هاذا الشارع بين مدينتي جاكرتا و بوغور

٢- وصل الحجاج الى مطار جدة الدولية

٣- عند ما جاء الحجاج قا بلهم اهلهم مسرورين

٤- يعتنق الناس الاسلام الذي جاء به رسول الله صلى الله عليه وسلم

٥- لعب الولد بكرة القدم فوق في ترعة با لقرب من الملعب

٦- بحث الولد عن الكرة التسلب بها فوق على خاتم من ذهب

٧- مال اكثر بة الطلبة الى الاحزاب الا سلا مية

- ٨- مال الثأرون عن الحكومة المركزية
- ٩- تعصب بعض العمال لطائفة الحرفيين
- ١٠- تعصب بعض الشباب على الاحزاب السياسية
- ١١- يقوم سفيران امام الباب
- ١٢- يقوم مجمع البحوث العلمية با لا اتصال بكبار المطفرين
- ١٣- وقف المدرس امام الطلبة
- ١٤- وقف الطلبة المجدون على العلوم الدينية
- ١٥- عثرالمشاة عند تسلق الجبل
- ١٦- وعثر بعضهم على الكهوف القديم
- ١٧- قالوا الان جئت بالحق
- ١٨- ماننسخ من اية او ننسها نأت بخير منها أو مثلها
- ١٩- وقف الانسان على كثير من اسرار الحياة

Terjemahan

1. "Jalan ini menghubungkan antara kotaku, Jakarta dan Bogor".
2. "Jamaah haji tiba di Bandara Internasional Jeddah".
3. "Ketika para peziarah datang, keluarga mereka menyambut mereka dengan senang hati".
4. "Manusia memeluk agama Islam yangdibawa oleh Rasulullah SAW".
5. "Anak laki laki itu bermain sepak bola dan jatuh ke saluran dekat lapangan".
6. "Anak itu mencari bola yang dia mainkan dan jatuh diatas cincin emas"
7. "Sebagian mahasiswa memihak kepada partai Islam".
8. "Mereka cenderung memberontak terhadap pemerintah pusat".

9. "Beberapa pekerja mendukung kebaikan Golkar".
10. "Sebagian anak muda melawan partai politik".
11. "Sufyan berdiri di depan pintu"
12. "Kompleks penelitian ilmiah membuat kontak dengan para pemikir hebat"
13. "Guru berdiri di depan murid murid".
14. "Murid murid mempelajari ilmu agama dengan sungguh sungguh".
15. "Pejalan kaki tersandung saat mendaki gunung".
16. "Beberapa dari mereka menemukan gua kuno".
17. "Mereka bilang sekarang kamu datang membawa kebenaran".
18. "Ayat mana saja yang kami nasakhkan atau kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya".
19. "Manusia telah mempelajari banyak rahasia kehidupan".

ب- مقتطفات

١- اتت رسول الله صلى الله عليه وسلم وقالت: يا رسول الله ان او سا تزوجني وانا شابة مرغوب في, فلما خلا سني, ونثرت بطني, جعلني عليه كامة وتركني الى غير احد, فان كنت تجد لي رخصة يا رسول الله تعشني بها واياه فخذني بها

فقال عليه الصلاة والسلام: ما امرت في شأنك بشيء حتى الان, وما اراك الا وقد حرمت عليه فقالت: ما ذكر طلاقا يا رسول الله ؟ وأخذت تجادله

(٢- وقوله صلى الله عليه وسلم: (من رغب عن سنتي فليس مني

٣- ونعرض هنا لقيمة المال في نظر الاسلام, وطرق اكتسابه وتنميته, والانتفاع به والمحافضة عليه وانفاقه في مصارف التي اذن الله بها ورغب فيها, وامساكه عما حرم الله من اللوان السرف والترف كما نعرض لتنظيم الشريعة للتبادل المالى وما وضعت له من قواعد وادابها, في رعايته وصيانة المجتمع وتقدمه وسعاده

Terjemahan Kutipan

1. "Seorang perempuan mendatangi Rasulullah dan berkata, "Sesungguhnya Ossa menikahiku saat aku masih menjadi

wanita muda yang dicintainya. Namun, tatkala usiaku semakin menua dan perutku mulai melebar, Dia meninggalkanku dan berpaling kepada wanita lain. Jika anda meminta izin ya Rasulullah, anda akan menyegarkanku dengan itu dan dengan dia, kemudian ceritakan tentang hal itu. Maka nabi SAW bersabda, saya belum berpesan apapun tentang anda sejauh ini dan aku tidak melihatmu kecuali kamu diharamkan baginya. Dia mengatakan apa yang dimaksud perceraian ya Rasulullah? Saya mulai berdebat dengannya”

2. “Dan Rasulullah bersabda: (barangsiapa yang berpaling dari sunahku, maka dia bukanlah dariku)”
3. “Di sini kami hadirkan nilai uang dalam pandangan Islam. Cara untuk memperoleh dan mengembangkan, memanfaatkan, melestarikan dan membelanjakannya dalam pengeluaran yang telah Allah izinkan dan kehendaki. Peliharalah dia dari macam-macam keborosan dan kemewahan yang diharamkan Allah. Kami juga menyajikan peraturan Syariah pertukaran keuangan dan aturan etika yang ditetapkan, dalam rangka melakukan perawatan, pemeliharaan, kemajuan dan kebahagiaan masyarakat.

٤- صرح السيد الأستاذ عبد الرحمن الفارس وكيل وزارة العدل والأوقاف والشؤون الإسلامية لندوب ٣٥ جريدة القبس الكويتية أن الوزارة كعادتها في كل عام تقوم بتراثيات خاصة تناسب مع جلال شهر رمضان ، فتُوجّه الدعوات لكبار مفكري العالم الإسلامي لإلقاء المحاضرات والدروس الدينية وعقد الندوات في المساجد وغيرها ، وأصناف السيد الوكيل أن الوزارة تقوم بإعداد الجداول الخاصة بالسادة الوُعَاظ العاملين في الوزارة ، بحيث تتم تغطية جميع مساجد الكويت تقريبا ، وأكد أن معظم مساجد الكويت مُزوَّدة بأئمة وخطباء مؤهلين على مستوى عال من الكفاءة والدراية بأمور الدين ، يقومون بإرشاد جماهير المسلمين الذين يترددون على المساجد الشرح مزايا الإسلام عامة وشهر رمضان المبارك خاصة ، وأشار في حديثه إلى أن المساجد ستفتح طيلة شهر رمضان من صلاة الظهر حتى الانتهاء من صلاة التراويح ليَسَّر للناس التواجد في المسجد للتعبد وتلاوة القرآن الكريم وقال أيضا: إنه في العشر الأواخر من رمضان ستفتح مساجد خاصة في كل منطقة ، بمعدل مسجدين إلى ثلاثة

Terjemah:

“Profesor Abdul Rahman Al-Faris, Wakil Menteri Kehakiman, Wakaf dan Urusan Islam, mengatakan kepada wartawan (media)³⁵ dari surat kabar Kuwait Al-Qabas bahwa seperti biasa kementerian membuat kebijakan khusus yang sesuai untuk kemuliaan bulan Ramadan. Undangan ditujukan kepada para pemikir besar dunia Islam untuk memberikan ceramah dan pelajaran agama serta mengadakan seminar di masjid-masjid dan tempat-tempat lain. Wakil Sekretaris Jenderal menambahkan bahwa Kementerian sedang mempersiapkan jadwal untuk para penceramah yang bekerja di Kementerian, sehingga hampir semua masjid di Kuwait tertangani, dan dia menekankan bahwa sebagian besar masjid di Kuwait memiliki staf imam dan khatib yang berkualitas dan memiliki kompetensi serta berpengetahuan tinggi dalam hal agama. Mereka membimbing umat Islam yang sering ke masjid, menjelaskan keunggulan (keistimewaan) Islam pada umumnya di bulan Ramadan yang penuh berkah pada khususnya. Dia mengatakan dalam pidatonya bahwa masjid-masjid akan dibuka sepanjang bulan Ramadan dari salat dzuhur sampai selesainya salat Tarawih agar orang-orang bisa berada di masjid untuk beribadah dan membaca Al-Quran al-Karim. Dia juga mengatakan: Di sepuluh hari terakhir Ramadan, masjid-masjid secara khusus akan dibuka di setiap wilayah, rata-rata dua hingga tiga masjid.”

D. Hurf Tadiyah Alā

Hurf jar alā sering berfungsi sebagai *huruf tadiyah*. *Ala* sebagai *huruf tadiyah* juga digunakan untuk bermacam-macam ungkapan, sehingga mempunyai berbagai padanan makna yang sesuai dengan makna ungkapan yang bersangkutan.

Contoh :

1. Polisi menangkap orang yang menyelundupkan narkoba

يقبض رجال الشرطة على من يقوم بتهريب المخدرات

2. Para mahasiswa sepakat membeli buku

أجمع الطلاب على شراء الكتب

3. Para teroris menyetujui pelepasan sandra

اتفق الارهابيون على اطلاق الرهائن

4. Hadiah ini menunjukkan kemahiran para mahasiswa

هذا الجائزة تدل على مهارة الطلبة

5. Para petani bertekad meningkatkan produksi nasional

أصر الفلاحون على ترقية الانتاج الوطنى

6. Pasien (orang sakit) itu tidak dapat berdiri

لا يقدر المريض القيام

7. Mahkamah menghukum terdakwa dengan hukuman mati

قضت المحكمة على المتهم بحكم الاعدام

8. Orang- orang mukmin mensyukuri nikmat Allah

يشكر المسلمون على نعم الله

9. Orang-orang mukmin bertawakal kepada Allah

يتوكل المؤمنین على الله

10. Para karyawan berpedoman/ berpegang pada keputusan menteri

اعتمد الموظفون على قرار الوزير

Terjemahkan kalimat-kalimat berikut dengan memperhatikan arti على !

أ- أخبار متفرقة

١. صرح الدكتور عبدالمجيد عثمان نائب رئيس جامعة اسويط بأن حجم^١ المساعدات التي قدمتها جمعية رعاية الطلاب بالجامعة بلغت ٣٠ ألف جنيه وزعت على ٤٤٥١ طالباً وطالبة كما تم توفير ٨٥٠ دراجة للطلبة بالتقسيط^٢

٢. أقامت وزارة العدل والأوقاف والشئون الإسلامية احتفال كبيراً على مسرح المعاهد الخاصة تحت إشراف السيد وزير الصحة العامة والعدل والأوقاف والشئون

1 Volume/Jumlah
2 Mengangsur

الإسلامية بالنيابة، وذلك بمناسبة توزيع الجوائز على الفائزين في مسابقة الدراسات الإسلامية.

٣. تشجيعاً لحفظ القرآن الكريم قُدرت وزارة العدل والأوقاف والشئون الإسلامية زيادة المكافأة^٣ التي تصرف للطلاب المنتسبين لدار القرآن الكريم خلال العام الدراسي القادم بحيث يحصل كل طالب بالصفين الأول والثاني على ١٥ ديناراً ، ٢٠ ديناراً لطلبة الصفين الثالث والرابع ، و ٢٥ ديناراً لطلبة الصفين الخامس والسادس ،. صرح بذلك وكيل وزارة الوهاب الفارس

٤. والجدير بالذكر أن القانون الجديد الذي أُعيد تطبيقه منذ بداية الشهر الحالي يُنصّ على تطبيق عقوبة الجلد أو قطع اليد بحسب خطورة^٤ الجريمة^٥

٥. وافق مجلس وكلاء وزارة التربية الأستاذ يعقوب الغنيم وكيل الوزراء على تقديم مكتبة كاملة للمدرسة العربية في موسكو وتزويد المعهد الإسلامي في ذكار بمراجع وكتب إسلامية وعلى إجراء مسابقة في حفظ القرآن الكريم والشعر وتوزيع جوائز مادية على الفائزين

٦. أفاد السيد مدير الشؤون الإسلامية بأن السيد عبد الله المفرج وزير العدل والأوقاف والشئون الإسلامية قد أقر خطة عمل جديدة للموسوعة الفقهية ، تشمل على جميع ألوان تراثنا الإسلامي ، كما أفاد السيد مدير الشؤون الإسلامية بأن الوزراء قد وزعت خلال العام الماضي ١٢٠ ألف و ٣٠٧ كتب على قارات^٦ العالم الخمس ، وساهمت بمبلغ ٦١ ألف ديناراً لألف جمعية إسلامية حتى يوليو الماضي

٧. وقد تخرج في هذه الدفعة^٧ ١٠٢ من الطلاب ، ووزعت عليهم الجوائز ، وكان الفائز الأول هو ناصر صالح جاسم ، وكانت جائزته مصحفاً شريفاً ومبلغ ٥٠ ديناراً

٨. في الخارج تقوم الوزارة بتوزيع المصاحف والكتب الإسلامية بمختلف اللغات على المسلمين في جميع أنحاء العالم ، كما تُقدّم الدعم^٨ المادي والمعنوي لأكثر من ١٥٠٠ مركز إسلامي في العالم وتُرسل الدعاة والوعاظ الى المسلمين في جميع البلاد ، وأعلن السيد الوكيل أن الوزارة تدرس مشروع إنشاء جامعة إسلامية متخصصة لدول الخليج على غرار جامعة الأزهر

3 Honorarium

4 Bahaya

5 Kejahatan

6 Benua

7 Angkatan

8 Bantuan

Artinya

1. “Abdul Majid Usman, wakil rektor Assiut University mengatakan bahwa jumlah bantuan yang diberikan oleh himpunan kesejahteraan mahasiswa perguruan tinggi sebesar 30.000 poundsterling yang dibagikan kepada 4.451 mahasiswa laki-laki dan perempuan serta 850 sepeda diberikan kepada mahasiswa secara berkala”.
2. “Kementerian Kehakiman, Wakaf dan Urusan Islam mengadakan festival besar pesantren yang berada di bawah naungannya. Menteri Kesehatan masyarakat, dan Kementerian Kehakiman, Wakaf dan Urusan Islam dalam kesempatan itu juga membagikan hadiah kepada para pemenang lomba kajian Islam”.
3. “Untuk mendorong hafalan Al-Quran, Kementerian Kehakiman, Wakaf dan Urusan Islam memutuskan untuk meningkatkan tunjangan bagi siswa yang berafi’liasi dengan rumah Al-Quran selama tahun ajaran berikutnya. Dengan demikian, setiap siswa di kelas satu dan kelas kedua akan menerima 15 dinar, siswa kelas tiga dan empat mendapat 20 dinar dan siswa kelas lima dan enam memperoleh 25 dinar. Demikian, yang disampaikan Wakil Menteri Kehakiman, Wakaf dan Urusan Islam, Profesor Abdul Rahman Abdul Wahab Al-Faris”.
4. “Perlu dicatat bahwa undang-undang baru, yang telah ditetapkan sejak awal bulan ini, telah mengatur penerapan hukuman cambuk atau potong tangan sesuai dengan tingkat kejahatannya”.
5. “Tim wakil menteri Pendidikan menyetujui ketetapan Yaqub Al-Ghunaim, selaku wakil menteri, dalam mengupayakan perpustakaan yang lengkap untuk sekolah Arab di Moskow, melengkapi Institut Islam di Dhakhar dengan referensi dan buku-buku Islam, dan mengadakan lomba menghafal Al-Quran, puisi dan pembagian hadiah kepada para pemenang”.
6. “Direktur urusan Islam melaporkan bahwa Abdullah Al-Mufarrej, Menteri Kehakiman, Wakaf dan Urusan Islam telah menyetujui rencana pembaruan Ensiklopedia Yurisprudensi Islam baru, yang mencakup beragam warisan kita. Hal ini sebagaimana dilaporkan direktur urusan Islam bahwa selama

setahun terakhir para menteri mendistribusikan 120 ribu dan 307 buku ke kelima benua di dunia. Selain itu, mereka telah menyumbang sejumlah 61 ribu dinar untuk seribu ormas Islam hingga juli kemarin”.

7. “102 siswa telah lulus pada angkatan ini. Seluruhnya akan mendapatkan hadiah. Juara pertamanya diraih oleh Nasser Saleh Jassim. Dia berhak mendapatkan hadiah Al-Quran dan uang sejumlah 50 dinar”.
8. “Di luar negeri kementerian mendistribusikan Al-Quran dan buku-buku Islam dalam berbagai bahasa kepada umat Islam di seluruh dunia. Bantuan materi dan moral kepada lebih dari 1500 *Islamic Center* di dunia, serta mengirimkan para dai ke seluruh negara. Wakil menteri juga mengumumkan bahwa kementerian sedang mempelajari proyek pendirian Universitas Islam khusus di negara-negara Teluk, yang serupa dengan Universitas Al-Azhar”.

Terjemahkan

حول تنظيم الاسرة

اصبح التخطيط العلمى صورة من صور حياتنا , حتى في أدق خصائص حياتنا , وكل زوجين بيدان حياة زوجية حديثة يجب أن يخططا لكل شئ في حياتها, ميزانية البيت , امامهم في المستقبل , انتقلهم الى بيت أكبر بعد مرور سنتين من الزواج مثلا . كم عدد الأولاد الذين يريدون انجابهم , كل شئ يجب أن يسير وفق دراسة

وكثيرا ما تملك العروس الحيرة في بداية حياتها الزوجية بالنسبة لمسألة الانجاب , فتساءل هل تسرع بالانجاب في بداية حياتها الزوجية أم تتريث مدة كافية

يقول الطبيب : من أهم وسائل منع الحمل الموجودة في الأسواق حاليا و في مراكز تنظيم الأسرة , الحبوب عن طريق الفم واللولب و وسائل تقليدية أخرى , وكثير من الشباب يقبل على الزواج بعد التخرج مباشرة و هو لم يكن بعد مستعدا - ماديا و لا نفسيا - للانجاب , ولذلك يجب أن تستخدم العروس التي تريد تأجيل انجاب الأطفال أقراص منع الحمل , وذلك خامس يوم من أيام الحيض التي تبتق الزواج مباشرة.

و من الأفضل ان تستخدم العروس التي تنوى تأجيل الحمل أقرص الفم قبل الزواج بفترة 3 شهور, و هي الفترة التي تظهر فيها الأعراض الجانبية للحبوب وتخفى بعدها , وذلك حتي لا تؤثر الحبوب على بداية الزواج من أى قلق أو أى اضطراب تسببه الحبوب , لكن يجب استشارة الطبيب أولاً وأخيراً بعد كشف طبي عام على صحتها.

أما اللولب فلا يستحسن أن يستخدم في بداية الحياة الزوجية, بل بعد الولادة الأولى مباشرة ولقد كان التغير الاجتماعي في حياة المرأة في بلدنا وخروجها الى مجال العمل السبب في تأخر سن الزواج بين كثير من لشابات الاقي يركزن جهودهن في تكوين مستقبلهن الوظيفي ويمنعن الطموح عن التفكير في الزواج في سن مبكرة .

لذلك فان نسبة كبيرة من السابات يتزوجن في سن الثلاثين , والى هذه المجموعة ينصح الطبيب بعدم استخدام أي وسيلة من وسائل منع الحمل بعد الزواج أو قبله , كما نصح بأن تعطي عروس الثلاثين نفسها الفرصة للحمل مباشرة بعد الزواج لأن السن الأكثر خصوبة للمرأة هي سن 16 سنة - 28 سنة , لذلك يجب أن لا تنتظر عروس الثلاثين , بل تستخدم وسائل منع الحمل بعد انجاب أول طفل اذا أرادت ترك مدة زمنية كافية بين الأول والثاني حتى تستطيع تربية الأولاد تربية سليمة

E. Tadiyah dengan An (تعدية بعن)

Dalam Bahasa Arab kata عن (huruf jar) berfungsi sebagai huruf tadiyah. Kata yang terletak setelah عن berposisi sebagai objek, sedangkan kata عن tidak diterjemahkan.

Contoh:

١. أعلن المدير عن حاجته الى موظف

“Manajer mengumumkan lowongan karyawan”

٢. نهي الوزير عن توريد المخدرات

“Menteri melarang impor narkoba”

٣. بحث الرجل عن ولده

“Orang tua itu mencari anaknya”

٤. أعرب المجهدون عن أملهم

“Para pejuang mengungkapkan cita-citanya”

٥. رغب الإسلام عن النفاق

“Islam membenci kemunafikan”

٦. عفا الله عنا

“Semoga Allah mengampuni kita”

٧. أضرب العمال عن العمل

“Para pegawai mogok kerja”

٨. يُعبر المثل عن فكرة معينة

“Seorang seniman patung mengungkapkan ide tertentu”

٩. تحدّث وزير الاقتصاد عن الأزمة الاقتصادية

“Menteri perekonomian membahas krisis ekonomi”

١٠. سأل التجار عن أسباب التضخم المال

“Para pengusaha menanyakan factor-faktor inflasi”

١١. أجاب الوزير عن الأسئلة المتنوعة

“Menteri menjawab berbagai macam pertanyaan”

١٢. أسفار انفجار القنبلة عن أضرار كثيرة

“Ledakan bom itu mengakibatkan banyak kerugian”

١٣. امتنع المهربون عن ذكر أسمائهم وجنسياتهم

“Para penyelundup tidak mau menyebutkan nama dan kewarganegaraanya”

١٥. لماذا لا يكشف المشبوهون عن هويتهم

“Mengapa orang-orang yang dicurigai itu tidak mengungkapkan identitas mereka”

Latihan

١- تَحَدَّثَ الشيخ أحمد عن نزول القرآن على النبي، فسأل الطلاب عن ذُور جبريل في هذا الحادث، ثم أجاب الشيخ عن الأسئلة التي تَقَدَّمَ بها الطلاب

1. "Syekh Ahmad berbicara tentang wahyu al- Quran kepada Nabi. Para siswa bertanya tentang peran malaikat Jibril dalam kejadian ini. Kemudian syekh menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para siswa tersebut".

٢- يعرف المجاهدون كثيرا من علوم الدين ويدافعون عن الاسلام، هم يَحْرِصُونَ على الدفاع عن شريعة الاسلام، نعم، إثمهم يُذَافِعُونَ عن الإسلام والمسلمين

2. "Para mujahid mengetahui ilmu agama secara luas. Mereka merupakan para pembela Islam. Selain itu, Mereka bersemangat untuk membela syariat Islam. Ya, mereka memang para pembela Islam dan kaum muslim".

٣- أعلن أهل قَرْيَتِي عن رَغْبَتِهِمْ في بناء مسجد جديد، أعرب الأغنياء عن استِغْداهم لِلتَّبَرُّع بأموالهم

3. "Penduduk desaku menyampaikan keinginan mereka untuk membangun masjid baru. Sementara itu, orang kaya menyatakan kesediaan mereka untuk menyumbangkan harta mereka"

٤- يبحث الناس عن الموقع المناسب للمسجد، يُخَبِّرُ المهندس محمد رشيد عن فكرته في تَصْمِيمِ المبنى، هذه الفكرة تَكْشِفُ لهم عن الكنوز الفكرية الموجودة في الفن الإسلامي

4. "Orang-orang tengah mencari lokasi masjid yang tepat. Insinyur Muhammad Rashid mengutarakan idenya untuk mendesain bangunannya. Ide ini adalah inspirasi yang dimiliki mereka tentang warisan intelektual yang ada dalam seni Islam".

٥- ما الذي تَحَدَّثَ عنه مدير المدرسة في الاحتفال؟، إنه تَحَدَّثَ عن واجبات الدارسين، عَمَّ سَأَلَ زُمَلَاؤُهُمْ؟، هم سَأَلُوا عن حقوقهم، هل أجاب المدير عما سَأَلَ عنه الدارسون؟

5. "Apa yang kepala sekolah sampaikan di festival? Dia berbicara tentang tugas siswa. Apa yang ditanyakan oleh teman-temanmu? Para siswa bertanya tentang hak-hak mereka. Apakah kepala sekolah menjawab pertanyaan mereka?

Latihan

عدل عمر

قيل؛ إن عمر بن الخطاب جاءته برود من اليمن ففرقها على المسلمين فحصل نصيب كل رجل من المسلمين بردا واحدا، ثم حصل نصيب عمر كنصيب واحد من المسلمين، ففضله عمر ثم لبسه وصعد المنبر، فأمر الناس بالجهاد، فقام إليه رجل من المسلمين

قال؛ لم ذلك

قال؛ لأنك استأثرت علينا

قال عمر؛ بأى شيء استأثرت؟

قال؛ إن الأبراد اليمنية لما فرقها حصل لكل واحد من المسلمين برد منها، وكذلك حصل لك والبرد الواحد يكفيك ثوبا ونراك فضلته قيصا تاما وأنت رجل طويل، ولو لم تكن قد أخذت أكثر منه لما جاءك منه قيص فالفتت عمر الى ابنه عبد الله وقال؛ يا عبد الله أجبه عن كلامه، فقام عبد الله بن عمر وقال؛ إن أمير المؤمنين لما أراد تفصيل برده لم يكفه، فناولته من بردى ما تممه به

فقال الرجل؛ أما الآن فالسمع والطاعة، وهكذا يكون عدل الملوك

(عن الآداب السلطانية)

Sifat Adil Umar

“Umar bin Khattab diberi sejumlah bahan pakaian dari Yaman. Kemudian bahan-bahan tersebut dibagikan kepada orang-orang muslim. Setiap muslim mendapat satu bahan pakaian, Umar pun mendapat satu bagian layaknya bagian yang didapat seorang muslim lainnya. Setelah bahan dijahit menjadi pakaian, Umar pun naik mimbar, dan memerintah kaum muslim untuk berjihad. Tiba-tiba seorang laki-laki muslim berdiri di hadapannya

Umar pun bertanya: Mengapa engkau melakukan demikian?

Laki-laki itu menjawab: Karena sesungguhnya engkau memprioritaskan dirimu dari pada kami.

Umar berkata: Dengan apa saya memprioritaskan diri saya sendiri?

Laki-laki itu menjawab: Sesungguhnya bahan pakaian dari Yaman yang engkau bagikan kepada setiap muslim, termasuk bagian yang engkau dapat, sejatinya tidak cukup untuk membuat pakaianmu. Namun, kami melihat engkau telah menjahitnya menjadi kemeja yang sempurna, sedangkan engkau adalah laki-laki tinggi. Hal ini tidak terjadi jika anda tidak mengambil lebih banyak bahan pakaian. Mendengar pernyataan itu, Lantas Umar menoleh kepada putranya, Abdullah dan berkata: “wahai Abdullah jawablah gugatannya!”, maka Abdullah bin Umar berdiri dan berkata: “Sesungguhnya Amir al-Muminin ketika hendak menjahitkan bahan pakaiannya, ternyata bahan tersebut tidak cukup, maka saya memberikan bahan pakaian bagianku untuk menyempurnakan pakaiannya”.

Laki-laki itu menjawab: sekarang saya patuh dan taat (kepadamu). Demikianlah keadilan raja”.

عفو القادر

وقف الغلام يصب الماء على يدي جعفر الصادق رضى الله عنه ، فوقع الإبريق من الغلام في الطست، فطار الرشاش في وجهه، فنظر اليه جعفر نظر مغضب

فقال الغلام ؛ ياموى ، إن الله يقول؛ والكاظمين الغيظ

قال ؛ كظمت غيظي

قال ؛ والعافين عن الناس

قال ؛ عفوت عنك

قال ؛ والله يحب المحسنين

قال ؛ أذهب فأنت حرّ لو جه الله تعالى

Orang yang mampu memaafkan

“Seorang anak laki-laki berdiri menuangkan air ke tangan Jafar Shadiq RA. Kemudian cawan anak laki-laki itu jatuh ke dalam

wadah dari tembaga (baskom) dan percikan air mengenai wajahnya, maka Jafar menatap kepadanya dengan tatapan marah. Kemudian anak laki-laki itu berkata: wahai tuanku, sesungguhnya Allah berfirman: Dan orang-orang yang menahan marah.

Jafar: sepertinya aku juga menahan amarahku

Anak laki-laki: Dan memaafkan manusia?

Jafar: Saya telah memaafkanmu

Anak Laki-laki: Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan

Jafar: Pergilah, kamu merdeka karena kemuliaan Allah Tuhan Yang Maha Esa.”

العفو الحقيقي

قبض معن بن زائدة على عدد من الأسرى وعرضهم على السيف فالتفت إليه بعضهم، وقال له : صلح الله الأمير، لتجتمع علينا بين الجوع والعطش ثم القتل، فوالله إن كرم الأمير يبعد عن ذلك

فأمر لهم حينئذ بطعام وشراب فأكلوا وشربوا فلما فرغوا من أكلهم قلوا له أيها الأمير أطل الله بقاءك إنما قد كنا أسراك والان صرنا ضيوفك فأنظر كيف تصنع بضيوفك؟ فعند ذلك قال لهم معن قد عفوت عنكم فقال له أحد هم والله يأياها الأمير إن عفوك عندنا أشرف من يوم ظفرك بنا فأمر لكل منهم بكسوة ومال

Maaf Yang Hakiki

“Maan bin Zaidah menangkap sejumlah tawanan yang kabur dan menyerahkan mereka kepada juru tebas. Salah satu dari mereka menoleh ke arah Maan dan berkata: Semoga Tuhan memperbaiki tuan. Jangan biarkan rasa lapar dan haus kita bersatu, walaupun kemudian kita akan dibunuh. Demi Allah, kemurahan hati tuan jauh dari hal yang demikian itu.”

“Lantas Maan memerintahkan mereka untuk makan dan minum. Ketika mereka selesai makan, mereka berkata: Tuan semoga Tuhan memperpanjang usiamu, kami ini adalah tawananmu dan sekarang kami juga adalah tamumu. Jadi lihatlah bagaimana

kamu memperlakukan tamumu? Mendengar itu, Maan berkata kepada mereka: Aku telah memaafkanmu. Salah satu dari mereka berkata kepada Maan: Demi Allah wahai tuan, pengampunanmu kepada kami lebih terhormat daripada harimu menaklukkan kami. Jadi beliau memerintahkan masing-masing dari mereka untuk mengenakan pakaian dan menggunakan hartanya.”

محمد بن عمران والمأمون

لما بنى محمد بن عمران قصره إزاء قصر المأمون قيل له يا أمير المؤمنين بارك وباهاك فدعاه وقال له لم بنيت هذا القصر حذاء قصرى قال يا أمير المؤمنين أحببت أن ترى نعمتك على فجعلته نصب عينك فاستحسن المأمون المأمون جوابه وعفا عنه

“Ketika Muhammad bin Imran membangun istana di depan istananya al-Mamun, dia memberitahu, penguasa dari Barak sampai Bahak. Mamun memanggilnya dan bertanya, Mengapa kamu membangun ini? Imran menjawab: Istana sebagai istanaku? Beliau berkata: wahai Amirul Mukminin, aku senang melihat berkahmu atasku. Jadi aku membuatnya di depan matamu.”

حياء أفلاطون ولطفه

ذهب أفلاطون يوما لرؤية الألعاب الرياضية الدولية الاولمبية. التي تجرى في بلاد اليونان كل أربع سنوات مرة وكان صيته قد انتشر في الافاق وشمس مجده بهرت الأقطار ونزل على قوم يجهلهم ويجهلونه فما طالت إقامته معهم حتى اختلب قلوبهم بلطفه وأدهشهم بكرم خلقه وشدة تواضعه وحيائه ولم يكلمهم بكلمة من العلم والفلسفه

ولما سأله عن اسمه قال أفلاطون ولم يزد ولما انتهت الألعاب وعاد الكل الى أوطانهم ذهب جيران أفلاطون المذكرون الى أثينا لحاجات لهم ونزلوا بيته فأكرمهم وأحسن ضيافتهم فقالوا إنا جئنا أثينا لحاجات لنا أخصها رؤية فليسوفكم الشهير المستى باسمك فهل لك أن ترافقنا اليه؟ فتبسم وأطرق حياء وقال أنا أفلاطون المذكون فلما سمعوا ذلك تعجبوا وقالوا قد سمعنا بفضلك قبل أن نراك ولما رأييناك وجدناك خيرا ما سمعنا بعد أن عرفناك

Kesopanan dan Kebaikan Plato

“Pada suatu hari Plato pergi untuk melihat Olimpiade olahraga internasional empat tahunan yang diadakan di negara Yunani. Reputasinya telah menyebar di segala penjuru, bagaikan matahari yang menyilaukan berbagai negara. Kemudian beliau tinggal sementara di tengah-tengah masyarakat Yunani. Tetangga-tetangganya ini tak dikenalnya dan mereka pun tidak mengenalnya. Ketika mereka bertanya tentang namanya, dia menjawab “(saya) Plato” tidak lebih.

Pada saat permainan berakhir, semua orang kembali ke negara mereka. Beberapa tetangga Plato yang tak mengenalinya tersebut, suatu Ketika pergi ke Atena untuk sebuah keperluan. Mereka kemudian singgah ke rumah Plato, dan di sana mereka diperlakukan dengan baik olehnya. Mereka kemudian mengutarakan maksud keperluannya di Athena: “kami datang ke Athena karena suatu keperluan, yaitu hendak berjumpa dengan ahli *fi’lsafat* dari daerah kalian yang telah masyhur dan memiliki nama yang sama denganmu. Bisakah engkau mengantar kami menemuinya?”. Mendengar maksud mereka, Plato hanya tersenyum dan dengan malu-malu berkata: “saya Plato yang disebutkan tadi”. Ketika mereka mendengar itu, mereka kagum seraya berkata: kami telah mendengar tentang kasih sayangmu sebelum kami melihatmu, dan ketika kami melihatmu kami menemukanmu lebih baik dari apa yang kami dengar.”

F. Menerjemahkan Bentuk Pasif Supaya Tetap Disebutkan Pelakunya

Seringkali dalam menyusun kalimat (*jumlah*) dalam Bahasa Arab, kita tidak bisa melepaskan diri dari kaidah bahasa ibu kita, yakni Bahasa Indonesia. Hal ini wajar, karena sejak kecil kita belajar, mendengar dan berbicara dengan menggunakan bahasa ibu. Meskipun begitu, kita harus tetap berusaha untuk terus menerus memperkecil pengaruh bahasa ibu ini saat menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Arab.

Ada banyak ekspresi atau *ta’bir* yang berbeda antara bahasa ibu dengan bahasa Arab. Salah satunya adalah ungkapan bentuk pasif bahasa Indonesia sering menyertakan subjek pelaku

dari kata kerjanya. Contoh: “*Al-Quran diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad.*” Kalimat ini berbentuk pasif dimana subjek pelaku (الله) itu disebutkan. Apabila kalimat tersebut dialihbahasakan ke dalam bahasa Arab maka akan menghadapi beberapa masalah, karena bentuk pasif (*Mabni Majhūl*) di dalam bahasa Arab tidak boleh menyebutkan subjek pelakunya.

Jika kalimat tersebut dialihbahasakan ke dalam bentuk pasif juga, maka akan terjadi reduksi. Artinya subjek pelakunya terpaksa harus dibuang. Contoh : Al-Quran diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad.

1. Jika diterjemahkan kedalam bentuk pasif: **أُنْزِلَ الْقُرْآنُ عَلَى مُحَمَّدٍ**.
(jumlah) atau *Jumlah Ismiyyah* **الْقُرْآنُ أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ**

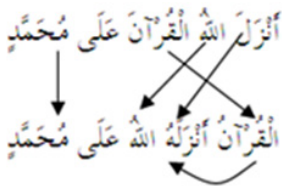
Kalimat di atas mengalami reduksi, dimana subjek pelakunya (الله) menjadi tidak disebutkan di dalam kalimat di atas. Jika subjek pelaku dalam kalimat itu sangat penting untuk diketahui pembaca/pendengar, sehingga subjek pelaku tetap harus disebutkan maka pilihan bentuk kalimatnya yang tepat adalah dengan menggunakan bentuk aktif dengan beberapa modifikasi.

2. Jika ke dalam bentuk aktif **الْقُرْآنُ أَنْزَلَهُ اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ**

Dalam kalimat di atas, subjek pelakunya (الله) tetap bisa disebutkan tanpa merubah kandungan makna yang termaksud.

Prosesnya adalah rubah kalimat dalam bentuk aktif berbentuk *jumlah fi'liyyah*, kemudian lakukan modifikasi, yaitu pindahkan objeknya (*mafūl bih*) ke awal kalimat menjadi *muftada*, dan setelah kata kerjanya (*fiil*) yang menjadi khabar (*predikat*) tambahkan kata ganti (*dhomir*) dari *muftada*, kemudian setelahnya tambahkan subjek pelaku (الله).

Seperti contoh berikut:



Keterangan:

- Bentuk aktif dalam bahasa Arab disebut *al-mabnī li al-malum* (المبنى للمعلوم)
- Sedangkan bentuk pasif di dalam bahasa Arab disebut *al-mabnī li al-majhūl* (المبنى للمجهول) dibuat dengan mengadakan perubahan pada:

1. Bentuk kata kerja (fiil).
 - a. Jika kata kerja bentuk lampau (*fi'il madhi*) maka dengan merubah harakat huruf pertama menjadi dhamah dan harakat huruf sebelum huruf akhir menjadi kasrah.
Contoh: أَزَلَّ ==> أُنْزِلَ
 - b. Jika kata kerja bentuk sekarang (*fi'il mudhari*) maka dengan merubah harakat huruf pertama menjadi dhamah, sedang harakat huruf sebelum huruf akhir menjadi fathah. Contoh: يَفْتَحُ ==> يُفْتَحُ
2. Struktur kalimat, yakni membuang subjek pelaku (*fāil*) dan menempatkan objek penderita (*mafūl bih*) menggantikan posisinya beserta Irabnya (*rofa*), yang kemudian disebut sebagai *nāib al-fāil* (pengganti subjek).

G. Menerjemahkan Ma Mashdariyah

Ma (ما) yang berfungsi sebagai مَصْدَرِيَّة, yaitu Ma yang setelahnya berupa *fi'il* yang mana Ma tersebut bisa digantikan dengan bentuk mashdar-nya. Ma seperti ini tidak bisa diterjemahkan apa adanya, karena menjadi tidak lazim di dalam bahasa Indonesia, tetapi harus diterjemahkan sesuai dengan mashdar-nya.

Contoh (lihat teks):

ذَلِكَ جَزَايُنَاهُمْ بِمَا كَفَرُوا ==> ma mashdariyah

ذَلِكَ جَزَايُنَاهُمْ بِكُفْرِهِمْ ==> diganti dengan mashdar

Terjemahkan sesuai dengan bentuk kalimat kedua:

“Demikianlah kami hukum mereka disebabkan kekufurannya.”

Dan bukan: Demikianlah kami hukum mereka disebabkan **apa yang mereka kufurkan**, karena ini berarti objek yang dikufurkan yang akan dihukum, tetapi tindakan kufurnya yang akan dihukum

(berarti *fi'il* atau mashdarnya).

وَجَزَاهُمْ بِمَا صَبَرُوا ==> *ma mashdariyah*

وَجَزَاهُمْ بِصَبْرِهِمْ ==> diganti dengan *mashdar*

Terjemahan: Allah memberi balasan karena kesabaran mereka.

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ ==> *ma mashdariyah*

وَاصْبِرْ عَلَىٰ قَوْلِهِمْ ==> diganti dengan *mashdar*

Terjemahan: Bersabarlah terhadap perkataan mereka.

لَا تَخْتَلِفُوا بَعْدَ مَا عَرَفْتُمُ عَاقِبَةَ الْإِخْتِلَافِ ==> *ma mashdariyah*

لَا تَخْتَلِفُوا بَعْدَ مَعْرِفَتِكُمْ عَاقِبَةَ الْإِخْتِلَافِ ==> diganti dengan *mashdar*

Terjemahan: Janganlah berselisih setelah Anda mengetahui akibat perselisihan.

جَلَسَ الْأَوْلَادُ مِثْلَ مَا جَلَسَ الْمُسْتَرِيحِينَ ==> *ma mashdariyah*

جَلَسَ الْأَوْلَادُ مِثْلَ جُلُوسِ الْمُسْتَرِيحِينَ ==> diganti dengan *mashdar*

Terjemahan: Anak-anak duduk seperti duduknya orang-orang yang beristirahat.

H. Menerjemahkan dan Mengidentifikasi Kata Kerja Transitif dalam Bahasa Arab

Selayaknya bahasa Indonesia dan Inggris, bahasa Arab juga mengenal kata kerja transitif dan intransitif. Kata kerja transitif adalah kata kerja yang membutuhkan objek penderita (*maf'ul bih*) dan intransitif tidak membutuhkannya. Dalam bahasa Arab Transitif disebut sebagai *al-fi'l al-muta'ādī* (الفعل المتعدي) dan Intransitif disebut *al-fi'l al-lāzim* (الفعل اللازم).

al-Fi'l al-Muta'ādī bisa diperoleh dari kata dasar itu sendiri karena sudah bermakna transitif, seperti ضَرَبَ: memukul, كَتَبَ: menulis, dan sebagainya. Bisa juga dengan memodifikasi bentuk kata kerja intransitif. Ada beberapa cara memodifikasi kata kerja intransitif menjadi transitif sebagai berikut:

1. Melihat perubahan bentuk wazannya, yaitu dengan cara:
 - a. Melihat penambahan *hamzah qathi* pada awal kata seperti pada *wazan* فَعَلَ menjadi أَفْعَلَ

Contoh:

جَلَسَ (duduk) ==> أَجْلَسَ (mendudukkan)

صُلِحَ (baik) ==> أَصْلَحَ (memperbaiki)

نَامَ (tidur) ==> أَنَامَ (menidurkan)

- b. Melihat penambahan tasydid pada huruf kedua *wazan* فَعَّلَ menjadi فَعَّلَ.

Contoh:

بَعُدَ (jauh) ==> بَعَّدَ (menjauhkan)

طَالَ (panjang) ==> طَوَّلَ (memanjangkan)

كَثُرَ (banyak) ==> كَثَّرَ (memperbanyak)

فَرِحَ (gembira) ==> فَرَّحَ (menggembirakan)

2. Melihat penambahan huruf jar (preposisi) setelah kata kerja intransitif, khususnya yang termasuk ke dalam idiom (Ibarat al-Ishtilahiyah)

Contoh:

قَامَ (berdiri) ==> قَامَ بِ (mendirikan, melaksanakan)

ذَهَبَ (pergi) ==> ذَهَبَ بِ (menghilangkan) atau ذَهَبَ عَنْ (meninggalkan)

Perhatikan dan bandingkan contoh kedua bentuk itu dalam kalimat:

Intransitif : جَلَسَ الْوَلَدُ عَلَى الْكُرْسِيِّ Anak itu duduk di atas kursi

Transitif : أَجْلَسَ الْأَبُ وَلَدَهُ عَلَى الْكُرْسِيِّ Ayah mendudukkan anaknya di atas kursi

Intransitif : نَامَ الصَّبِيُّ عَلَى السَّرِيرِ Bayi itu tidur di atas dipan

Transitif :	أَنَامَ الْجَدُّ حَفِيدَهُ عَلَى السَّرِيرِ	Kakek menidurkan cucunya di atas dipan
Intransitif :	قَامَتْ الْحَيْمَةُ عَلَى التَّرَابِ	Kemah itu berdiri di atas pasir
Transitif :	أَقَامَ الْكَشَّافُ خَيْمَتَهُ عَلَى التَّرَابِ	Pramuka mendirikan kemah di atas pasir
Intransitif :	بُعِدَ السُّوقُ عَنِ الْمَدْرَسَةِ	Pasar itu jauh dari sekolah
Transitif :	بَعَدَ رَئِيسُ الْجُمْهُورِيَّةِ السُّوقَ عَنِ الْمَدْرَسَةِ	Presiden menjauhkan pasar dari sekolah
Intransitif :	طَالَتْ يَدُ السَّارِقِ	Tangan pencuri itu panjang
Transitif :	طَوَّلَ السَّارِقُ يَدَهُ مِنْ خِلَالِ النَّافِذَةِ	Pencuri itu memanjangkan (menjulurkan) tangannya lewat jendela.
Intransitif :	قَامَ الْوَلَدُ أَمَامَ الْفُضْلِ	Anak itu berdiri di depan kelas
Transitif :	قَامَ الْوَلَدُ بِصِيَامِ رَمَضَانَ	Anak itu melaksanakan ibadah puasa Ramadan
Intransitif :	ذَهَبَ التَّالِمُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ صَبَاحًا	Murid itu pergi ke sekolah pada waktu pagi
Transitif :	ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ	Allah menghilangkan cahaya mereka dan meninggalkan mereka dalam kegelapan (kesesatan)

I. Hurf Ta'diyah Ba'

Hurf ta'ddiyah ba' banyak digunakan dalam berbagai kalimat, karena *hurf jar ba* sendiri bisa berfungsi sebagai *tadiyah*. *Hurf ta'ddiyah* ini tidak membawa perubahan makna, hanya saja menegaskan kata yang berada di urutan sesudahnya yang berposisi sebagai objek. Perlu digaris bawahi di sini, bahwa

untuk mengetahui keseluruhan *fi'il* yang *mu'taadi* dengan *hurf*, dengan *hurf* apa *fi'il* menjadi *mu'taadi*, perlu riset yang panjang karena berbagai macam kamus dan berbagai naskah. Di bawah ini beberapa contoh yang hanya akan dikemukakan *fi'il* yang terpakai saja.

١. يَهْتَمُّ المسلمون بتربية أولادهم
1. Orang-orang Islam memperhatikan pendidikan anak-anaknya
٢. يَتَفَضَّلُ الرئيس بالقاء الخطبة أمام الطلاب
2. Presiden berkenan untuk berpidato di depan mahasiswa
٣. اعترف الطالب بتفوق زميله
3. Mahasiswa itu mengakui keunggulan temannya
٤. آمن المسلمون باليوم الآخر
4. Orang-orang Islam mempercayai hari kiamat
٥. أمر الوزير بإطلاق سراح الرهائن
5. Menteri memerintahkan pelepasan sandra
٦. طالب الارهابيون بفدية قدرها
6. Para teroris meminta tebusan sejumlah
٧. سمح النائب العام بنقل المتهم
7. Jaksa/penuntut umum mengizinkan pemindahan terdakwa
٨. قامت الحكومة باستيراد البضائع
8. Pemerintah mengimpor barang-barang
٩. احتفلت الجامعة بعيدها السنوى
9. Universitas merayakan ulang tahun
١٠. تبرّع أبي بمبلغ قدره مليون روبية
10. Bapakku mendonasikan uang sebesar satu juta rupiah
١١. حطى المجاهدون الذين بذلوا جهودهم من أجل تحرير الوطن وتقرير المصير بتأييد الشعب

11. Para pejuang yang mengerahkan segala jerih payah demi pembebasan tanah air dan menentukan nasib sendiri itu mendapatkan dukungan rakyat

١٢ - احتفلت الوزارة جريا على عاداتها بذكرى مولد الرسول صلى الله عليه وسلم في الثاني عشر من ربيع الأول، وقد جرى الاحتفال بالذكرى العطرة في مسجد السوق الكبير حيث افتتح الحفال بالقرآن الكريم وكلمة الوزارة ثم تتابع العلماء والوعاظ، فألقوا الكلمات المناسبة وجلال الذكرى، ثم اختتم الحفل بآيات من كتاب الله، وتولى التلفزيون والإذاعة نقل وقائع الحفل في حينه

12. “Seperti biasa, kementerian merayakan maulid Rasulullah, semoga Allah memberkati dan memberinya kedamaian, pada dua belas Rabi al-Awwal. peringatan itu dibuka dengan lantunan ayat-Al-Quran, sambutan Kementerian, dan diuikti tausiyah dari para ulama dan penceramah. Peringatan pun diakhiri dengan lantunan ayat al-Quran. Televisi dan radio turut meliput peristiwa peringatan maulid tersebut”.

١٣. طلب أكثر من ٢٠٠ أمريكي بعودة الفلسطينيين الى وطنهم واحترام الحقوق الإنسانية لهم وقالوا في وثيقتهم التي اسر ائيل استلامها : إن رفض اسرائيل حق الفلسطينيين من مسلمين و مسيحيين الذين أجبروا على النزوح من وطنهم في العودة اليه يناقض وثيقة حقوق الإنسان التي تنص على حق الأشخاص في العودة الى بلادهم

13. “Lebih dari dua ratus orang Amerika menuntut kembalinya orang Palestina ke tanah air mereka dengan menghormati hak asasi mereka. Mereka mengatakan bahwa Israel mencanangkan: Penolakan Israel terhadap hak orang Palestina, Muslim dan Kristen yang dipaksa meninggalkan tanah air mereka, yang akan kembali ke tanah air mereka bertentangan dengan draf hak asasi manusia yang menyatakan hak orang untuk kembali ke negaranya”

١٤. صرح الدكتور أحمد أبو اسماعيل وزير المالية المصري بأن مصر تلقت أثناء اجتماع وزراء مالية السعودية والكويت والإمارات العربية وقطر ومصر مشروعا أعدته الدول الأربع يقضى بإنشاء هيئة باسم هيئة الخليج للتنمية في جمهورية مصر العربية برأسمال قدره ألفا مليون دولار

14. “Menteri keuangan Mesir, Dr. Ahmad Abu Ismail, menyatakan bahwa dalam pertemuan para menteri keuangan Arab Saudi,

Kuwait, Uni Emirat Arab, Qatar dan Mesir, Mesir menerima proyek yang canangkan oleh keempat negara tersebut untuk membentuk badan yang mana nama otoritas pengembangan teluk di republik Mesir dengan modal dua ribu juta dolar”.

١٥. أدى سمو الأمير وبصحبته الشيوخ ورجال الدولة صلاة عيد الفطر المبارك بمسجد السوق الكبير ، ثم استقبل سموه وفود المهنيين باعدي في قصر السيف العامر ، وقد جرت عادة سموه أن يقوم بزيارة بعض العائلات الكويتية الكريمة في أول وثاني أيام عيد الفطر المبارك ، فكل عام والمسامون جميعا بخير

15. “Yang mulia raja didampingi oleh para syekh dan pejabat negara melaksanakan salat Idul Fitri di masjidil haram, kemudian Yang mulia menerima rombongan simpatisan di Istana Al-Saif. milik keluarga Kuwait yang dermawan pada hari pertama dan kedua Idul Fitri”.

١٦. أبدى سمو ولي العهد رئيس مجلس الوزراء الشيخ جابر الأحمد اهتماما شخصيا بمناهج وزراء التربية بشكل عام ومناهج التربية الدينية بشكل خاص ، وقد طالب سموه وزير التربية الأستاذ جاسم المرزوق بضرورة تطوير مناهج الدراسة بما يتلاءم مع مستوى الطالب والحياة المعاصرة وهذه لفئة كريمة من سمو ولي العهد ترجو من المسؤولين عن تربية الناشئ في البلاد أن يسارعوا الى تحقيقها لينشأ الجيل الجديد على الخلق الحسن والإيمان الكامل والمعرفة بدينه وبماضى أمته المسالمة المجيد

16. “Yang mulia putra mahkota dan Perdana Menteri Syekh Jaber Ahmad al-Jaber. Ahmad al-Jaber as-Sabah menunjukkan minat pribadinya terhadap kurikulum yang diajukan menteri pendidikan umum dan kurikulum pendidikan agama pada khususnya. mereka yang bertanggung jawab membesarkan pemuda di negeri ini harus bergegas maju, sehingga generasi baru dapat tumbuh dengan akhlak yang baik, iman dan pengetahuan yang lengkap tentang agama sertamasa lalu bangsa muslim yang gemilang”.

١٧. استقالت الحكومة الكويتية يوم ٤ رمضان ، وحل مجلس الأمة الكويتي، وعيّن الشيخ جابر الأحمد ولي العهد رئيسا لمجلس الوزراء الجديد ، وقد وجّه سمو الأمير كلمة تاريخية عبر الإذاعة والتلفزيون شرح فيها أسباب التدابير التي اتخذت والدواعي التي دعت الى اصدار الأمر بتعديل الدستور

17. “Pemerintah Kuwait mengundurkan diri pada tanggal empat ramadhan. Majelis nasional Kuwait dibubarkan, dan Sheikh

Jaber Al-Ahmad, Putra Mahkota, diangkat sebagai perdana menteri baru. Yang mulia raja menyampaikan pidato bersejarah di radio dan televisi untuk menjelaskan alasan tindakan yang diambil dan alasan dikeluarkannya perintah untuk mengubah konstitusi”.

١٨. تقوم المؤسسة الإسلامية في بريطانيا بتعليم الدين الإسلامي للطلبة المسلمين في ٦٣ مدرسة حكومية بريطانية

18. “Yayasan Islam berdiri di Inggris, yang bertujuan mengedukasi Islam kepada siswa Muslim di enam puluh tiga sekolah umum Inggris”.

١٩. عقد وفد اتحاد الطلبة المسلمين في أمريكا وكندا الذي زار الكويت مؤخرًا مؤتمرًا صحفياً تحدث فيه الدكتور هشام طالب والدكتور جمال البارزنجي حول ما يقوم به الاتحاد من نشاط وأكد أن الاتحاد يحتاج إلى دعم مالي ليصبح بإمكانه القيام برسائلته على الوجه الأكمل ، ثم أشار إلى الحملة "التشويهية" ضد الإسلام في كندا وقال إن الاتحاد قدم شكوى ضد هذه الحملة إلى الحكومة الكندية وتلقى وعداً يدحض الافتراءات

19. “Delegasi persatuan pelajar muslim di Amerika dan Kanada, baru-baru ini mengunjungi Kuwait, mengadakan konferensi pers yang mana Dr. Hisyam Thalib dan Dr. Jamal al-Bazanji berbicara tentang kegiatan terpusat yang menekankan bahwa persatuan membutuhkan dukungan keuangan untuk dapat melaksanakan programnya secara penuh. Kemudian merujuk pada “kampanye pencemaran nama baik (phobia)” melawan Islam di Kanada, mereka juga mengemukakan bahwa perserikatan tersebut menampilkan keluhan terhadap kampanye phobia Islam ini kepada pemerintah Kanada dan memastikan itu fitnah”.

١. عدل أبي يوسف والمعتضد بالله

قدم خادم من وجوه خدم المعتضد بالله إلى أبي يوسف بن يعقوب في حكم، فارتفع صوت الخادم على خصمه في المجلس، فزجره الحاجب عن ذلك فلم يقبل، فقال أبو يوسف: قم يا غلام! أتؤمر أن تقف بمساواة خصمك في المجلس فتمتنع؟ إثنى بعمر بن أبي النخاس فإنه إن قدم على الساعة أمرته ببيع هذا العبد وحل ثمنه إلى أمير

المؤمنين، ثم ان الحاجب أخذ بيد الخادم حتى أوقفه بمساواة خصمه. فلما انتقض الحكم رجع الخادم الى المعتضد وبكى بين يديه وأخبره بالقصة فقال : لو باعك لأجزت البع ولم أزدك الى ملكي، فليست منزلتك عندي تزن رتبة المساواة بين الخصمين في الحكم، فإن ذلك عمود السلطان وقوام الأديان

“Salah satu budak Mutadid billah, mendatangi Abu Yusuf bin Yaqub untuk masalah hukum. Tetapi budak tersebut suaranya lantang dan tinggi di majelis tersebut. Maka penjaga majelis menghardiknya (memperingatkan). Si budak tidak terima atas teguran tersebut. Maka Abu Yusuf berkata: Bangunlah, Apakah kamu ke sini diperintahkan untuk berdiri dan bersuara lantang sehingga tanpa aktivitas di sini? Kalau memang seperti itu, maka datangkan Amr bin Abi Nukhas, karena dia bisa dipanggil sewaktu-waktu untuk membeli budak. Kemudian Mutadid memegang budak itu untuk menghentikan. Setelah sidang di majelis itu selesai, budak tersebut kembali ke Mutadid dan menangis di tangannya seraya curhat keadaannya. Apabila engkau menjualku, maka saya menerima tetapi kedudukan engkau akan goyah menjual budak (remeh). Karena sultan adalah tiang agama”.

٢. حلم عمر بن عبد العزيز

لما ولي عمر بن عبد العزيز خرج ليلةً ومعه خرسى فدخل المسجد، فرفى الظلمة برجل نائم فغثر به، فرفع رأسه اليه فقال : أجبون أنت ؟ قال : لا، فهم به الحرسى، فقال له عمر: مه، إنما سألتى : أجبون أنت ؟ فقلت : لا

(سيرة عمر بن عبد العزيز)

“Pada suatu malam Umar bin Abdul Aziz keluar bersama pengawalnya, lalu memasuki masjid . Ketika beliau berjalan dalam kegelapan dia tersandung oleh kaki seorang lelaki yang sedang tidur seketika terbangun dan berkata: Apakah kamu gila? Dia menjawab: Pengawalku tidak tahu keberadaanmu jadi tidak memberitahuku. Umar bertanya: Apakah kamu sudah gila (berkata kurang sopan terhadap raja), jawab: tidak”.

(Biografi Umar bin Abdul Aziz)

٣. حكايات وأمثال في الوفاء بالعهد والوعد

(وفاء سيدنا عمر بن الخطاب رضى الله عنه)

حضر بين يدي سيدنا عمر رضى الله عنه أسير من الفرس يسمى الهُزْمُزَان وكان من كبارهم.

وكان محكوما عليه بالقتل فقال له : يا أمير المؤمنين ! أتريد أن أشرب شربة ماء فلا تقتلني وأنا عطشان, فأمر سيدنا عمر حتى يشرب وصرح له بقدر من الماء, فلما أخذ الرجل القدر بيده قال له : يا أمير المؤمنين ! أنا امن حتى أشرب هذا القدر ؟ فقال سيدنا عمر : نعم, لك الأمان حتى تشرب

فرمى الرجل القدر من يده وأراقه على الأرض ثم قال : الوفاء بالوعد يا أمير المؤمنين نور أبلج, فقال سيدنا عمر: اتركوه الآن ولا تقتلوه, فأسلم الرجل وكان سيدنا عمر يعمل برأية ويشاوره بعد ذلك في أشياء عظيمة

“Di hadapan Umar bin Khattab RA. Ada seorang tawanan Persia bernama Hormozon yang merupakan salah satu pembesar Persia. Tawanan tersebut dijatuhi hukuman mati. Sebelum eksekusi dia bertanya: Wahai Amirul Mukminin, Apakah saya boleh minum air? jangan biarkan saya mati dalam keadaan haus. Umar segera memerintahkan mengambil air untuk diminum olehnya. Apakah air ini aman? ya air itu aman. Tetapi tawanan itu lalu melempar gelas tersebut yang berisi air seraya berkata: Ternyata amirul mukminin menepati janji ini adalah cahaya terang (kemuliaan). Umar lalu mengurungkan niat mengeksekusi tawanan tersebut, dan akhirnya dia masuk Islam serta menjadi penasihat utama Umar”.

J. *Hurf Zā'idah Ba'*

Hurf Jar الباء sering ditambahkan pada *mubtada; fā'il, ma'fūl, Khabar* ليس atau ما , atau beserta كيف atau إذا. Sebagian *Hurf zā'idah* (tambahan) الباء tidak mengubah kedudukan atau jabatan kata yang berada di belakangnya dalam kalimat. Karena itu, الباء tidak diberikan terjemahannya dan tidak membawa perubahan makna kalimat. Kata yang berada dibelakang tetap sebagai subjek, predikat, atau objek dan الباء tidak diterjemahkan.

Contoh:

1. الباء di tambahkan pada *mubtada*(subjek)

و صل الطلاب الى المطار فإذا بحارس يمنعهم من الدخول إلى قاعة الانتظار

Para mahasiswa telah sampai di bandara, tiba-tiba seorang penjaga melarang mereka masuk ke ruang tunggu.

(sama dengan فاء ذا حارس .Kata حارس tetap sebagai mubtada sesudah إذا).

2. الباء ditambahkan pada *khavar* (predikat).

لسنا بسياح:قال الطلاب

Mahasiswa berkata: kami bukan turis.

(sama dengan لسنا سياحا). Kata سياح tetap sebagai khavar.

3. الباء ditambahkan pada *fā'il* (subjek).

كفى بالله شهيدا

Cukup Allah sebagai saksi.

(seperti كفى الله شهيدا . Kata الله tetap sebagai *fā'il*).

1. الباء ditambahkan pada *ma'fūl* (objek).

كفى بعلى تجارب الحياة

Pengalaman hidup cukup bagi Ali

(seperti كفى على . Kata على sebagai *ma'fūl bih*)

2. الباء ditambahkan pada *khavar* ما

ما انا بقارئ

Saya tidak dapat membaca

(seperti ما انا بقارئ . Kata بقارئ sebagai *khavar*).

3. الباء bersama كيف ditambahkan pada mubtada

كيف بأخيك المريض؟

Bagaimana saudaramu yang sakit?

(كيف اخوك المرض)

4. الباء bersama *tauḥīd* (tunggal)

انا بنفسي ازورك

Saya sendiri akan mengunjungi kamu.

5. الباء ditambahkan pada *nā'ib fā'il*

يطاف عليهم بكأس من معين

Kepada mereka diedarkan gelas berisi minuman dari sungai yang mengalir

(seperti *يطاف عليهم كأس من معين*. Kata *كأس* sebagai *nā'ib fā'il*)

No	Fā'il	Teks Ayat	Surat/Ayat
1.	بالله	وَكُنِيَ بِاللّٰهِ عَلِيْمًا	Q. S. 4:55
2.	بالله	وَكُنِيَ بِاللّٰهِ شَهِيدًا	Q.S. 4: 79, 166; 10:29; 13:43; 17:96; 29:52; 46:8; 48:28
3.	بالله	وَكُنِيَ وَكِيلًا	Q.S.4:132, 171:33,3,48
4.	بالله	وَكُنِيَ بِاللّٰهِ حَسِيْبًا	Q.S.33:39
5.	بالله	وَكُنِيَ بِاللّٰهِ نَصِيْرًا	Q.S.4:45
6.	رَبُّكَ	وَكُنِيَ رَّبُّكَ وَكِيلًا	Q.S.4:45,17:65
7.	رَبُّكَ	وَكُنِيَ رَّبُّكَ هَادِيًا وَنَصِيْرًا	Q.S.25:31
8.	به	وَكُنِيَ بِهِ اٰثِمًا مُّبِيْنًا	Q.S. 4:49
9.	بنفسك	وَكُنِيَ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلِيْكَ حَسِيْبًا	Q.S. 17:14
10.	بِنَا	وَكُنِيَ بِنَا حَاسِبِيْنَ	Q.S. 21:47
11.	بِجَنَم	وَكُنِيَ بِجَهَنَّمَ سَعِيْرًا	Q.S. 4:55
12.	بالموت	وَكُنِيَ بِالْمَوْتِ وَاَعْظَا	Q.S. 4:55
13.	بذنوبه	وَكُنِيَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيْرًا	Q.S. 17:17

Latihan

Terjemahkan petikan ayat-ayat al- Quran berikut dengan memperhatikan الباء الزائدة

a. Pada ayat ayat berikut khabar didahului oleh الباء الزائدة

No.	Khabar ma'jūr oleh الباء الزائدة	Teks ayat	Surat / ayat
1.	بغافل	وما الله بغافل عما تعملون	Q. S. 2:73, 85,140,144,149
2.	بغافل	وما ربك بغافل عما تعملون	Q. S. 3:99;11:12;27:93
3.	بقادر	أليس ذلك بقادر على أن يحيى الموتى	Q. S. 75:40
4.	بقادر	أولم يرو أن الله الذى خلق السماوات والأرض ولم يعى يخلقهن بقادر على أن يحيى الموتى أوليس الذى خلق السماوات	Q. S. 46:33
5.	بقادر	والأرض بقادر على أن يخلق مثلهم	Q. S. 36:81
6.	بأعلم	أليس الله بأعلم بالشاكرين	Q. S. 6:53
7.	بأعلم	أليس الله بأعلم بما فى صدور العالمين	Q. S. 29:10

b. مقتطفات

Terjemahkan teks berikut dengan memperhatikan adanya الباء الزائدة

(1) عاقبة الطيش والغرور

في صباح يوم من أيام الربيع ذهب أحد الأطفال للنزهة على جانب شاطئ النيل ، فدخل في حديقة وأخذ يقطف زهورا من البنفسج ليصنع منها باقة ، فلما رآه البستاني ناداه وقال له: يا بنى ابتعد عن هذه الأشجار فإن فيها أفاعي" سامة

فلم يعبأ بنصيحته واستمر في جمع الأزهار ، فبينما هو كذلك إذا بثعبان وثب عليه والتف حول ذراعه و لدغه" لدغة مميتة ، وبعد قليل أمسى هذا المسكين جثة هامدة فحقا من تبع هواه وأوقعه في الهلاك ، ولقد قال الله تعالى: ولا تلقوا بأيديكم الى التهلكة

Akibat dari kecerobohan dan kesombongan

"Suatu pagi di musim semi, salah satu anak berjalan-jalan di sisi pantai Nil. Kemudian dia memasuki taman dan mulai memetik bunga violet untuk membuat karangan bunga. Ketika tukang

kebun melihatnya, dia memanggilnya dan berkata kepadanya: Nak, jauhi pohon-pohon ini, karena ada ular berbisa di dalamnya.

Si anak tidak mengindahkan nasihat tukang kebun dan terus mengumpulkan bunga. Sementara itu, seekor ular merayap ke arahnya, kemudian melilit dan mematuknya, "patukan ular yang fatal, setelah beberapa saat si anak malang itu meregang nyawa. Jelaslah, siapa pun yang mengikuti nafsunya, maka sejatinya ia menjerumuskan dirinya kepada kebinasaan. Allah SWT telah berfirman: Dan jangan melemparkan dirimu dengan tanganmu sendiri ke kehancuran."

ما أجمل الحياء (٢)

حكى أن إبراهيم بن المهدي قال: كنت عند الرشيد فإذا برسول من عند عبد الله بن صالح ومعه هدية وكتاب ، ففعل الرشيد يقرأ الكتاب ويقول: أرى الله ووصله الله، فقلت: يا أمير المؤمنين ، من ذا الذي بالغت في شكره ؟ قال : ذلك رجل قد خص من الحياء بأوفر حظ ، وهو عبد الله بن صالح ، فقلت : ولولم ذلك يا أمير المؤمنين ؟ فدفعت الى الكتاب فقرأته فإذا فيه : قد دخلت يا أمير المؤمنين بستانا قد غمرته بنعمتك وأينعت فواكهه ، فأخذت من كل ذلك

شيئا وهيأته في أطباق "قضببان" ، ووجهت به الى أمير المؤمنين ليشملني بدعائه ، كما وصل الى من عطائه قلت : والله يا أمير المؤمنين ما في الكتاب شيء يستحق هذا الثناء ، قال : جهلت والله يا إبراهيم ، أما تراه كيف وصف الأطباق بالقضببان ؟ ولم يذكر الخيزران (حياء وأدباً منه) إذ هو اسم أمي وكانت تدعى به ، فانظر كيف استجلب رضاء أمير المؤمنين بحيائه وذكائه؟

Betapa indahnya kerendahan hati

"Diriwayatkan bahwa Ibrahim bin al-Mahdi berkata: Ketika saya bersama al-Rasyid, saya melihat seorang utusan dari Abdullah bin Saleh dengan banyak hadiah di antaranya sebuah buku. Kemudian al-Rasyid menyuruh membaca buku itu dan berkata: Semoga Tuhan memberkati. Dan Tuhan memberkati dia. Al-Rasyid berkata: Dia adalah orang yang paling rendah hati dan paling beruntung. Dia adalah Abdullah bin Shalih. Saya berkata: Mengapa demikian, wahai Amirul Mukminin? Dia masuk ke buku, dan saya membacanya, nah itu dia: Anda telah masuk,

wahai Amirul Mukminin sebuah kebun yang telah Anda tutupi dengan rahmat dan buahnya telah matang, jadi saya mengambil semuanya.

Saya menyiapkannya di piring-piring jeruji, dan mengarahkannya kepada Amirul Mukminin untuk memasukkan saya dalam doanya, ketika dia meraih hadiahnya. Saya berkata: Demi Tuhan, wahai Amirul Mukminin, tidak ada buku yang layak mendapat pujian ini disebutkan (rasa malu dan kesopanan dari itu) yang layak hanya ibu saya tetapi dia dipanggil olehnya. Jadi lihat bagaimana dia mendapatkan persetujuan Amirul Mukminin dengan kerendahan hati dan kecerdasannya?"

K. Penggunaan *Ma'*

Fungsi dan makna ما dalam kalimat ada bermacam-macam:

1. استفهام (kata tanya), apa, mana, berapa, siapa. Contoh:

"Apa ini?" / ما هذا؟

"Siapa nama Anda?" / ما اسمك؟

"Mana alamat Anda?" / ما عنوانك؟

"Berapa nomor telepon Anda?" / ما رقم تلفونك؟

"Pikirkan, apa pendapatmu?" / فانظر ماذا ترى؟

"Hari kiamat, apa hari kiamat itu?" / القارعة ما القارعة

2. نفي (negasi), tidak, bukan. Contoh:

ما عندي كتاب

"Saya tidak punya kitab"

ما نافع البخل

"Tidak bermanfaat kikir itu"

ما أردت الا التوفيق بينهما

"Saya tidak menghendaki kecuali persesuaian/kesepakatan antar mereka"

ما ظلمهم الله ولكن كانوا أنفسم يظلمون

“Allah tidak lalim terhadap mereka, tetapi mereka lalim terhadap diri sendiri”

3. **ما** اسم موصول atau kata sambung

ما sebagai isim maushul sering diterjemahkan dengan hal, barang, sesuatu dan sebagainya. Contoh:

أصحيح ما أذاعته وزارة الإعلام

“Benarkah hal-hal yang disiarkan kementerian penerangan?”

ولله ما في السموات وما في الأرض

“Segala sesuatu yang di langit dan di bumi adalah milik Allah”

ربنا إنك تعلم ما نخفي و ما نعلن

“Ya Tuhan! Kau mengetahui hal-hal yang kami sembunyikan dan hal-hal yang kami kemukakan”

هل عرفت ما في جيبي؟

“Apa Anda tahu barang yang di dalam kantongku?”

4. **ما** yang berfungsi sebagai مصدرية adalah **ما** yang bersama *fi'il* yang di belakangnya serta dapat digantikan oleh mashdar-nya dan diterjemahkan sesuai dengan mashdar

Contoh:

ذلك حزينا هم بما كفروا بكفرهم

“Demikian kami hukum mereka disebabkan kekufurannya”

وجزاهم بما صبروا بصبرهم

“Allah memberi balasan karena kesabaran mereka”

جلس الأولاد مثل ما جلس المستر يكون مثل جلوس

“Anak-anak duduk seperti duduknya orang-orang yang beristirahat”

لا تحتلفوا بعد ما عرفتم عاقبة الاختلاف بعد معرفتكم

“Janganlah berselisih setelah Anda mengetahui akibat perselisihan”

5. ما yang berfungsi sebagai syarat

ما تلق من خير فاحمد الله عليه

“Apapun kebaikan yang kau dapat, panjatkan puji syukur kepada Allah”

ما تنفق في تعليم أو لادك لا يضع سدى

“Apa saja yang kau belanjakan dalam rangka Pendidikan anak-anakmu tidak hilang sia-sia”

ما تفعلوا من خير يعلمه الله

“Apapun kebaikan yang Anda lakukan, niscaya Allah mengetahuinya”

ما تقدموا من معونة تحمدواها

“Apapun bantuan yang Anda berikan niscaya Allah mengetahuinya”

6. ما yang difungsikan untuk membentuk ta’ajjub atau mengemukakan kagum

Contoh:

ما أجمل المنظر

“Indah benar pemandangan itu”

ما أشد حمرة الزهر

“Merah benar bunga itu”

ما أعظم الآثار المصرية

“Alangkah hebatnya peninggalan Mesir!”

ما أطول الليل على من لم ينام

“Panjang benar malam itu bagi orang yang tidak tidur!”

7. ما yang berfungsi menunjukan rentang waktu

Contoh:

اجتهد ما استطعت

“Bersungguh-sungguhlah selama Anda mampu”

أنت مالك سرّك ما لم تفشه

“Anda menguasai/ memiliki rahasia yang selama ini Anda tidak membocorkannya”

المتهم برئ ما لم يقيم الدليل على صدق اتهمه

“Tertuduh tidak bersalah selama belum ada bukti atas kebenaran tuduhan terhadap dia”

Latihan

Terjemahkan kalimat berikut ke dalam bahasa Indonesia denga memperhatikan fungsi dan padanan kata ما

١ - وما أوتيتم من العلم الا قليلا

“Sedangkan kamu diberi pengetahuan cuma sedikit”

٢- ما كنا مهلكى القرى الا وأهلها ظالمون

“Tidak pernah (pula) kami membinasakan penduduk negeri, kecuali penduduknya melakukan kezaliman”

٣- ما كان الرسل الا بشرا

“Rasul tidak lain adalah manusia”

٤- ما هذا خبرا يستحق الاهتمام

“Apa berita ini layak untuk diperlihatkan?”

٥- هذا جهلا بل تجاهل

“Apa ketidaktahuan ini?”

٦- ما وراء تصرفات المسرف الا الخراب

“Tiadalah di balik perilaku boros melainkan kehancuran”

٧- وراء قدو مك الا الخير

“Tiadalah di balik kehadiranmu melainkan kebaikan”

٨- ما المسيح بن مريم الا رسول

“Tiadalah al Masih (Isa) putra Maryam kecuali seorang utusan Allah”

٩- ماربك بظلام للعبيد

“Tiadalah Tuhanmu berlaku dzalim kepada hambanya”

١٠- ما الحياة الدنيا الامتاع الغرور

“Tiadalah kehidupan dunia ini melainkan kesenangan dan tipu daya belaka”

Latihan

١- اعظم ما يسمو به شأن الإنسان الدين و العقل

“Hal terbesar yang melampaui urusan manusia adalah agama dan akal”

٢- ولله ما في السماوات وما في الأرض

“Kepunyaan Allah lah yang ada di langit dan di bumi”

٣- يدعو من دون الله ما لا يضره و لا ينفعه

“Dia berdoa kepada selain Allah, yang tidak merugikan dan tidak bermanfaat baginya”

٤- واصبر على ما يقولون واهجرهم هجرا جميلا

“Dan bersabarlah denga apa yang mereka katakan dan tinggalkanlah mereka dengan cara yang baik”

٥- ليست الحرية أن تعمل ما تحب بل أن تعمل ما يجب

“Kebebasan bukanlah untuk melakukan apa yang anda sukai, tetapi untuk melakukan apa yang seharusnya Anda lakukan”

Latihan

١- عم يتساءلون ؟

“Tentang apakah mereka yang saling bertanya?”

٢- القارعة مالقارعة ؟

“Hari kiamat, apakah hari kiamat itu?”

٣- الحلقة ما الحاقة ؟

“Hari kiamat, apakah hari kiamat itu?”

٤- فيم تفكر يا أخى؟

“Apa yang kamu pikirkan saudaraku?”

٥- ما بعد هذه الخطوة ؟

“Apa Langkah berikutnya?”

Latihan

١- لقد جاءكم رسول من أنفسكم عزيز عليه ما عنتم

“Telah datang kepadamu seorang utusan dari kalangan kamu sendiri yang dia sayangi lagi kamu inginkan”

٢- وإذا قيل لهم امنوا كما امن الناس

“Dan ketika dikatakan kepada mereka, “berimanlah sebagai mana orang-orang yang beriman””

٣- قالوا أنؤمن كما امن السفهاء

“Mereka berkata, “maukah kami beriman sebagaimana orang bodoh telah beriman?””

٤- اخلص لأصدقائك ما أخلصوا لك

“Setialah pada temanmu sebagaimana mereka setia kepadamu”

٥- كان جزاء ما كلف رزقا موفورا

“Pahala atas apa yang dia perjuangkan adalah rezeki yang melimpah”

٦- ما تدخر المستقبل الأولاد ينفعهم

“Apa yang anda simpan untuk masa depan, anak-anak bermanfaat bagi mereka?”

٧- ما تنفق في سبيل الله فلك ثوابه

“Apapun yang kamu belanjakan di jalan Allah maka kamu akan diberi pahala”

٨- ما تحصل عليه من رزق فاحمد الله عليه

“Rizki yang kau dapatkan, maka bersyukurlah kepada Allah!”

٩- ما تعمل من خير تجز به

“Kebaikan yang kau lakukan, maka akan dibalas”

١٠- ما تقدموا من تبرعات تحمدوا بها

“Donasi apa yang telah anda berikan, maka bersyukurlah”

١١- ما أكثر ما أقرات في الأسبوع الماضي

“Betapa banyak yang telah saya baca dalam seminggu terakhir”

١٢- ما أعظم ما أخلصت لأصقائك

“Betapa besar apa yang anda lakukan untuk teman-teman Anda”

١٣- ما أجمل المناظر في المناطق الريفية

“Sungguh pemandangan yang indah di pedesaan”

١٤- ما أحسن ما صنعت لزملائك

“Betapa indah perbuatan yang telah anda lakukan untuk rekanmu”

١٥- ما أطول الوقت على من ينتظر حبيبه

“Berapa lama seseorang menunggu kekasihnya”

L. Penggunaan *Min*

Macam-macam makna من atau من *zāidah* pada teks berikut mempunyai beberapa terjemahan:

1. Diterjemahkan dengan ‘karena’ contoh:

مضى وبكى الولد من شدة الخجل

“Anak itu pergi dan menangis karena sangat malu”

2. Diterjemahkan dengan ‘salah seorang’ contoh:

من أطباء العرب أبو القاسم الزهروى

“Abu Qasim az-Zahrawi adalah salah seorang dokter Arab”

3. Diterjemahkan dengan ‘terhadap’ contoh:

ما موقفك من هذا الحادث

“Apa sikap anda terhadap peristiwa ini?”

4. Diterjemahkan dengan ‘antara lain’ contoh:

في المكتبة كتب متنوعة, منها كتب الفقه

“Di Perpustakaan terdapat buku yang bermacam-macam, di antaranya (antara lain) buku fiqh”

5. Diterjemahkan dengan ‘dari’ contoh:

وصل السياح من اليابان

“Para wisatawan itu datang dari Jepang”

Hurf jar min juga kadang digunakan dalam berbagai ungkapan yang padanan ungkapan tersebut tampak penggunaan *min* itu tidak membawa pengaruh makna dan tidak diberi arti terjemahan. Bahkan ada yang disebut *zāidah* tidak bermakna, contoh:

١. لا بد من دفع الضرب

“Harus bayar pajak”

٢. بالرغم من نزول المطر فإني ذاهب الى

“Walaupun turun hujan, saya akan pergi”

٣. يتمكن الطلاب من حضور الاجتماع

“Para mahasiswa dapat menghadiri rapat”

٤. يقاس العالم ألوانا من الشرور

“Dunia menanggung derita berbagai macam kejahatan”

٥. ويكابد أصنافا من الآلام

“Dan dia menanggung berbagai macam penderitaan”

٦. يواجه الشعب أنواعا من الصعوبات

“Bangsa ini sedang menghadapi berbagai macam kesulitan”

٧. ليس من ريب في أن المطر سينزل

“Tidak diragukan lagi bahwa hujan akan turun”

٨. ليس من شك أنه برئ من التهمة

“Tidak diragukan lagi bahwa ia terbebas dari dari berbagai tuduhan”

من yang terkandung di dalam kalimat tersebut termasuk من *zāidah*

ليتمكن الرجل من القيام بأعباء حياتها وحياته وحياة الأولاد

من yang terkandung di dalam kalimat tersebut bermakna “antara lain”

لا بد من الاحتفاظ بالزراعة والتجارة والصناعة

من yang terkandung didalam kalimat tersebut termasuk من *zāidah*

و جدت أحاديث تمنع من تدوين الحديث

من yang terkandung di dalam kalimat tersebut bermakna “terhadap”

ومنها ما جاء في البخاري عن ابن عباس

No.	Mubtada' Majrūr	Teks Ayat	Surat Ayat
1	من دابة	وما من دابة في الاض الا على الله رزقها	Q.S 6:38; 11:6
2	من إله	وما من إله الا الله	Q.S 3:62; 38:65; 5:73
3	من غائبة	وما من غائبة في السماء والأرض في كتاب مبين	Q.S 27:75
4	من قوة	فأله من قوة ولا ناصر	Q.S 86:10
5	من ولى	وما لكم من دون الله من ولى ولا نصير	Q.S 2:107; 9:116; 29:22; 42:31

6	من وال	و ما لكم من دونه من وال	Q.S 13:11
7	من سبيل	ما على المحسنين من سبيل	Q.S 9:91
8	من خالق	هل من خالق غير الله يرزقكم	Q.S 35:3
9	من شفعاء	فهل لنا من شفعاء فيشفعوا لنا	Q.S 7:53
10	من مزيد	يوم تقول لجهنم هل امتلأت و تقول ها من مزيد	Q.S 50:30
11	من قرية	و إن من قرية الا نحن مهلكوه	Q.S 17:58
12	من شئ	و إن من شئ الا يسبح بحمده	Q.S 17:44
13	من أمة	وإن من أمة الا خلا فيها نذير	Q.S 35:24
14	من قرية	وكم من قرية أهلكناها فجاءها بأسنا بياتا	Q.S 7:4

No.	Mubtada' Majrūr	Teks Ayat	Surat Ayat
1	من نبي	وكم أرسلنا من نبي في الاولين	Q.S. 43 ; 6
2	من اله	وقال فرعون يا ايها الملأ ما علمت لكم من اله غيري	Q.S.28 : 38
3	من قلبين	ما جعل الله لرجل من قلبين في جوفة	Q.S. 33 : 4
4	من اجر	ما سالتكم من اجر	Q.S. 10 : 72 ; 34 : 47
5	من اجر	ما تسالهم عليه من اجر	Q.S.12 : 104
6	من اجر	ما اسالهم عليه من اجر	Q.S. 25 : 57; 26 : 109, 127, 145, 164, 180 ; 38 : 86
7	من رزق	ما اريد منهم من رزق و ما اريد ان يطعمون	Q.S. 51 : 57
8	من عهد	وما وجدنا لآكثرهم من عهد	Q.S. 7 : 102
9	من قرآن	وما تكون في شان وما تتلو من قرآن	Q.S. 10 : 61
10	من عمل	ولا تعاملون من عمل الا كنا عليكم شهودا	Q.S.10 : 61
11	من نبا	نتلو عليك من نبا موسى وفرعون بالحق	Q.S. 28 : 3
12	من حرج	ما جعل الله عليكم في الدين من حرج	Q.S. 22 : 78

من الزائد Pada ayat berikut terdapat Nāib fā'il yang didahului oleh

No.	Naibul fail	Teks Ayat	Surat Ayat
1	من خير	ما يود الذين كفروا من اهل الكتاب ولا المشركين ان ينزل عليكم من خير من ربكم	Q.S. 2 ; 105
2	بكأس	يطاف عليكم بكأس من معين	Q.S. 37 : 45

Pada ayat_ayat berikut terdapat fā'il (subjek) didahului oleh
من الزائدة

No.	Mubtada' Majrūr	Teks Ayat	Surat Ayat
1	من حرج	ما كان لنبي من حرج فيما فرض الله	Q.S 33:38
2	من اله	و ما كان معه من اله	Q.S 23:91
3	من أمة	ما تسبق من أمة أجلها وما يستأخرون	Q.S 15:5
4	من ذكر	ما يأتيهم من ذكر من ربهم محدث الا استمعوه وهم يلعبون	Q.S 21:2
5	من رسول	ما يأتيهم من رسول الا كانوا به يستهزئون	Q.S 15:11; 26:30
6	من نبي	ما يأتيهم من نبي الا كانوا به يستهزئون	Q.S 43:7
7	من شيء	ربنا انك تعلم ما نخفي وما نعلن و ما يخفي على الله من شيء	Q.S 14:38

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2019. *80 Permasalahan Fiqih Seputar Mushaf Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Akmaliyah. 2016, "Model dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia" dalam *Jurnal As-saqafa* Vol. 13 No. 01.
- Akmaliyah. 2017. *Teori dan Praktik Terjemah Indonesia-Arab*. Depok: Kencana.
- Aminudin. 2003. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Angraeni, Astri Widyaruli dan Fitri Amilia, 2017. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani.
- Arifin, Mochammad. 2019. *10 Tema Fenomenal dalam Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Percetakan PT Gramedia.
- Awalludin. 2017. *Pengembangan Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Baiq Tuhfatul Unsi, 2013. "Al-Musyarak Al-Lafdzi (Homonimi) Dalam Bahasa Arab" dalam *Tafaquh*, Desember, Vol.1 No.2
- Bena Yusuf Pelawi, 2009. "Aspek Semantik Dan Pragmatik Dalam Penerjemahan", dalam *Jurnal Lingua Cultura*, November, Vol.3 No.2.
- Dr. Mudzakir A.S., M.Pd., Dr. Syihabuddin. *Teori dan Praktik Penerjemahan Arab – Indonesia*
- Fakaubun, Ahmad Feby Febryan. *Karakteristik Bahasa Arab*. Artikel. STAIN Sorong, Papua Barat.
- Fitri Amilia. Astri WA. 2017. *Semantik Kosep dan Contoh Analisis*, Madani
- H. Rifa'i. 2002. *Dalil Fi At Tarjamah (Bimbingan Tarjamah Arab – Indonesia) 1 dan 2*. Jakarta, Persada Kemala
- Hanifah, Umi. 2013. *Metode Terjemah (Teori penerjemahan Arab - Indonesia)*. (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya)
- Hastuti, 2020. "Kemampuan Memahami Hubungan Makna Dalam Kalimat Pada Siswa Kelas XI SMK PERSADA Bandar Lampung" dalam *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, Vol.2, No.1.

- Hidayah, Nur. *Gramatika Bahasa Arab dalam Kitab Fath almu'in (suatu analisis sintaksis) dan kontribusinya terhadap pembelajaran bahasa Arab*. 2021. IAIN Pare-Pare: Tesis
- Hidayatullah, Moch Syarif. 2017. *Jembatan Kata Seluk Beluk Penerjemahan Bahasa Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ilham Tumanggor, 2019. "Antonym Dalam Al-Qur'an Surat Al-Lail" dalam *Jurnal Waraqat*, Juli-Desember, Vol.IV, No. 12.
- Junining, Esti. 2018. *Strategi dan Kiat Praktis Penerjemahan*. Malang: Tim UB Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Luizah. 2016. "Perbandingan struktur klausa bahasa Arab dan bahasa Indonesia" dalam *Jurnal Bahasa dan Budaya*. Vol.11.
- M. Hasbullah, 2020. "Hubungan Bahasa, Semiotika, Dan Pikiran Dalam Berkomunikasi" dalam *Al-Irfan*, Maret ,Volume 3, Nomor 1.
- Muzaiyanah. 2015. "*Jenis Makna Dan Perubahan Makna*", dalam Wardah. No. 25/ Th. XXIV/Desember.
- Noortyani, Rusma. 2017. *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta: Penebar pustaka media
- Putri Ningrati, Safitri Rahmawati, Teknik Transfer dan Transmutasi, Makalah *Tharaiq al- Tarjamah*, Desember 2014
- Rachmawati, iin. 2020. *Teori Penerjemahan Teks Tulis Dan Praktik Penerjemahan*. Sleman: CV Budi Utama
- Sahkholid. *Pengantar Linguistik (analisis teori-teori linguistic umum dalam bahasa Arab)*. 2006. Medan: Nara press.
- Said, Reza Mochammad. *Karakteristik Bahasa Arab*. IAIN Sorong, Papua Barat.
- Saida Geni, Berti Arsyad. 2017. "Fenomena Al-Isytirak Al-Lafdzi Dalam Al-Qur'an", dalam *A'jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, Juni Vol.6 No.1.
- Suwandi, S. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Jakarta: Media Perkasa
- Suyuti, Muh Hikamudin, 2018. *Belajar Balagah Secara Sistematis*. Yogyakarta. Dialektika.

- Suyuti, Muh Hikamudin, 2021. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Klaten. Penerbit Lakeisha.
- Suyuti, Muh Hikamudin, 2022. *Bahasa Arab Dari Pemula sampai Menengah*. Klaten. Penerbit Lakeisha.
- Suyuti, Muh Hikamudin, dan Hasyim Asy'ari. "Menakar Kembali Konsep Kala pada Fi'il Māḍī Menurut Nuḥāt (Kajian Reflektif untuk Pembelajaran Bahasa Arab)." *Alsina: Journal of Arabic Studies* 3.1 (2021): 55-80.
- Syihabuddin. 2016. *Penerjemahan Arab Indonesia Teori dan Praktik*. (Bandung: Humaniora.)
- Taufiqurrohman, 2015. *Leksikologi Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press,
- Ubaid Ridlo, 2017. "Sinonim Dan Antonim Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Bayan*, Desember Vol.09 No.2.
- Zulia Karini, 2016. "Kata, Makna dan Penerjemahan", dalam *Jurnal Probisnis*, Februari, Vol 9 No.1